

**TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA
NOGOTIRTO, YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Muhammad Mahyadien

NIM: 20913088

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

**TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA
NOGOTIRTO, YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Muhammad Mahyadien

NIM: 20913088

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Mahyadien

Tempat, Tanggal lahir : Sleman. 24 Juni 1998

NIM : 20913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO, YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022

Yang Menyatakan



(Muhammad Mahyadien)



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

No.: 276/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/XII/2022

TESIS berjudul : **TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Muhammad Mahyadien

N. I. M. : 20913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Ketua,



Izzulki
Izzulki H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

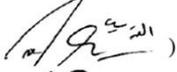
PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Mahyadien
Tempat/tgl lahir : Sleman, 24 Juni 1998
N. I. M. : 20913088
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO, YOGYAKARTA**

Ketua : Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ()
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI ()
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. ()

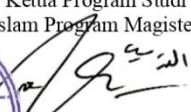
Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 16 Desember 2022

Pukul : 09.30 – 10.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII




Dzulkifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msijuii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 262/Kaprod IAIM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/XII/2022

TESIS berjudul : **TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Muhammad Mahyadien

NIM : 20913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Desember 2022
Ketua,



Dzulfikri Had Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tesis:

Judul : **Transisi Sistem Pembelajaran Daring Ke Luring Dalam
Meningkatkan Keaktian Belajar Anak di Desa Nogotirto,
Yogyakarta**

Nama : Muhammad Mahyadien

Nomor : 20913088

Kosentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 10 November 2022

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis dari penulis ini dipersembahkan untuk:

1. Wihda Syarahul Hanini istri yang selalu menemani penulis.
2. Bapak Abdul Ngalim dan Ibu Harmini selaku orangtua penulis.
3. Bapak Mursalin dan Ibu Lilis Purniati selaku mertua penulis.
4. Keluarga besar penulis.

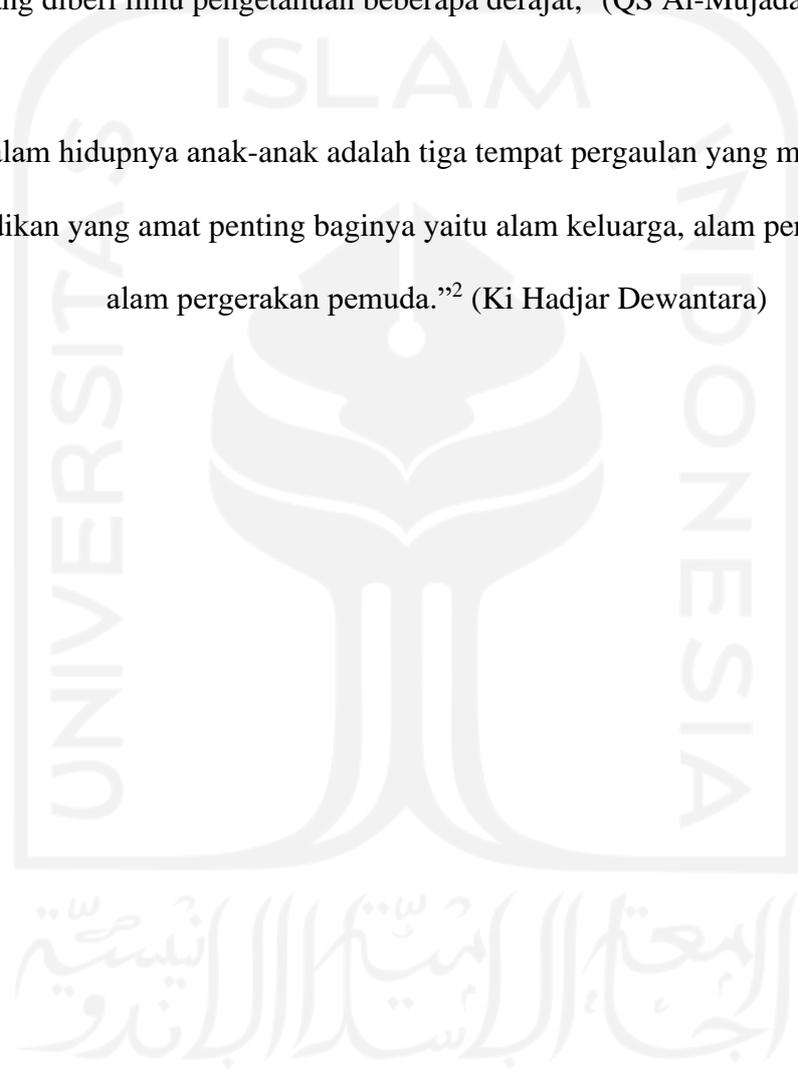


MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,¹ (QS Al-Mujadalah: 11)

“Di dalam hidupnya anak-anak adalah tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.”² (Ki Hadjar Dewantara)



¹ Fia Afifah R, “15 hadits dan ayat Al-quran tentang pendidikan”, dikutip dari <https://www.orami.co.id/magazine/ayat-alquran-tentang-pendidikan> pada 03 November 2022

² Almara Jati, “60 Kata Mutiara Pendidikan Dari Tokoh Dunia”. Dikutip dari <https://mamikos.com/info/kata-motivas-belajar-kata-mutiara-pendidikan-dari-tokoh-dunia/> pada 03 November 2022

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987 dan No: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab ini diletakkan sebelum daftar isi dan menyesuaikan pada pedoman surat keputusan bersama MENAG dan MENDIKBUD.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta'Marbuṭah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

1) Bila *Ta' marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2) Bila *Ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3) Bila *Ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO, YOGYAKARTA

Oleh:

Muhammad Mahyadien

20913088

Tahun 2020 adalah awal mula transisi sistem pendidikan yang ada di Indonesia dengan penyebab merebaknya virus corona di masyarakat. Oleh sebab masuknya virus tersebutlah pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam aspek pendidikan yaitu dengan merubah sistem pembelajarannya. Perubahan pertama yang terjadi disaat pandemi adalah dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Setelah di Indonesia kasus aktif virus corona menurun pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran lagi dari pembelajaran daring ke luring. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan dan menganalisis terhadap keaktifan para anak dengan kebijakan pemerintah tersebut Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu diskriptif yang menggambarkan keadaan obyek yang di teliti. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta subjek penelitiannya yaitu lima orangtua beserta anaknya dan kepala desa selaku pemangku tertinggi di lingkungan Desa Nogotirto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang terjadi di Desa Nogotirto memanfaatkan 3 aplikasi yaitu *whatsapp*, *google clashroom* dan *youtube*. Dengan mengalami 2 pergantian sistem selama pandemi di Desa Nogotirto di awal pergantiannya dari pembelajaran luring ke daring, setelah itu dari pembelajaran daring ke luring menunjukkan bahwa keaktifan belajar anak menurun saat pembelajaran dilakukan secara daring. Sebaliknya ketika pembelajaran dilakukan secara luring keaktifan belajar anak meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Keaktifan Belajar.

ABSTRACT

TRANSITION FROM ONLINE TO OFFLINE LEARNING SYSTEM IN IMPROVING CHILDREN'S LEARNING ACTIVITY IN NOGOTIRTO VILLAGE, YOGYAKARTA

By:

Muhammad Mahyadien

20913088

In 2020, the transition of the education system in Indonesia began along with the spread of the Corona Virus in society. Because of the outbreak of the virus, the government issued a policy in the aspect of education, i.e, by changing the learning system. The first change occurred during the pandemic was from offline learning to online learning. After in Indonesia active cases of the corona virus decreased, the government then issued a policy to change the learning system again from online to offline learning. This study aims to describe and analyze the activities of children with the government's policies. This is a qualitative research with the type of descriptive research that describes the state of the object being studied. Data collection techniques used included observation, interviews and documentation. Meanwhile, research subjects included five parents and their children and the village head as the highest stakeholder in Nogotirto Village. The results of this study indicated that online learning occurred in Nogotirto Village utilized 3 applications, namely Whatsapp, Google Classroom and Youtube. By experiencing 2 system changes during the pandemic in Nogotirto Village at the beginning of the shift from offline to online learning, after that from online to offline learning it showed that children's learning activity decreased when learning was carried out online. On the other hand, when learning has been carried out offline, children's learning activities increase.

Keywords: Online Learning, Offline Learning, Active Learning.

December 02, 2022

PROOFREADER STATEMENT

The information appearing herein has been read & evaluated in grammar & punctuation without changing the meaning & information from the original document by Center for International language & Cultural Studies of Islamic University of Indonesia CILACS UII

Jl. DEMANGAN BARU NO 24

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ،

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Syukur dan puji kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Penyayang pemberi segala nikmat dengan kenikmatan yang sangat luar biasa inilah penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis, Shalawat serta iringan salam kepada manusia sempurna sebagai pembawa Perubahan dan peradaban keilmuan yang besar serta penyempurna akhlaq yakni nabi akhir zaman tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan esok. Sungguh sebuah karunia besar yang telah Allah titipkan. Segala rintangan di hadapi tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita niat telah disertai dengan usaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul transisi sistem pembelajaran daring ke luring dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di desa nogotirto, Yogyakarta. Do'a, dukungan sekaligus dorongan dari banyak pihak yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian dan penulisan tesis ini.

Oleh sebab itulah, dengan segala kerendahan hati dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc.,Ph.D. selaku Rektor UII,yang telah memimpin menyediakan berbagai fasilitas yang baik untuk dunia perkuliahan sehingga mampu mendukung peneliti dalam mengerjakan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc.,M.Kom.I.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Ibu Dr. Junanah, MSI selaku dosen pembimbing yang sangat luar biasa bagi penulis karena selalu membimbing dan mengarahkan dengan tulus dan sabar. Dengan banyak perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat mengerjakan tesis ini hingga selesai.
6. Kepada bapak dan ibu dosen penulis di kampus MIAI UII, selaku dosen Prodi Magister Ilmu Agama Islam,
7. Kepada Wihda Syarrahul Hanini, S. Pd. wanita tercantik dan penuh sabar selaku istri penulis yang selalu membimbing penulis dalam tesis ini.
8. Kepada Bapak Abdul Ngalim dan Ibu harmini selaku orangtua penulis.

9. Kepada Bapak Mursalin dan Ibu Lilis Purniati selaku mertua penulis.
10. Kepada kakak adik Mb Ria, Mb Mia, Sepel, Fida, Ghulam, Zulfa.
11. Kepada Keluarga Besar Simbah Slamet Dini dan Budiutomo serta keluarga mertua.
12. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis Farhan Masykuri, Ali Antonysidik, Fajrek, Ayik, Adji Gentong, Faisal Saleh aka Nyong Papua, Handal, Fajar Alimahmudi, Akbar Nazary Muhammad dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan karya tulis dari awal hingga akhir.
13. Kepada warga masyarakat Desa Nogotirto yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
14. Kepada Bapak Faizin selaku Lurah Nogotirto yang sudah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian di Desa Nogotirto

Jazakumullah khairan katsiro, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis sangat sadar bahwa penulisan tesis ini dikatakan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis besar, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya kelak. *Aamiin yaa robbalngalamin*.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 10 November 2022



Muhammad Mahyadien



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv

TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	26
1. Sistem pembelajaran	26
2. Pembelajaran daring dan luring	31
3. Keaktifan belajar	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis penelitian dan pendekatan	50
B. Tempat lokasi	51
C. Informan penelitian	51
D. Teknik penentuan informan	52
E. Teknik pengumpul data	53
F. Keabsahan data.....	55
G. Teknik analisis data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Letak wilayah	58

2. Sejarah Desa Nogotirto	59
3. Visi Misi Desa Nogotirto	60
4. Kondisi penduduk	62
5. Pembelajaran ketika pandemi di Desa Nogotirto.....	64
6. Output sistem pembelajaran di Desa Nogotirto ketika pandemi....	75
a. Sistem pembelajaran daring yang berjalan saat pandemi di Desa Nogotirto?	75
b. Transisi sistem pembelajaran saat pandemi di Desa Nogotirto?	80
c. Keaktifan belajar anak di saat transisi sistem pembelajaran pada masa pandemi?	84
B. Pembahasan	90
1. Sistem pembelajaran daring yang berjalan saat pandemi di Desa Nogotirto?	91
2. Transisi sistem pembelajaran saat pandemi di Desa Nogotirto?....	96
3. Keaktifan belajar anak di saat transisi sistem pembelajaran pada masa pandemi?	99
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
SURAT CEK PLAGIASI	27
CURRICULUM VITAE	28

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Visi misi Desa Nogotirto, 60
- Tabel 2. Kondisi penduduk berdasarkan umur, 62
- Tabel 3. penduduk berdasarkan jenis kelamin, 63
- Tabel 4. penduduk berdasarkan pemeluk agama, 63
- Tabel 5. Jumlah lembaga pendidikan, 64

Lampiran

Tabel 6. Pertanyaan penelitian, 1

Tabel 7. Wawancara dengan Kepala Desa Nogotirto, 4

Tabel 8. Wawancara dengan Ibu Musdalifah, 5

Tabel 9. Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina, 7

Tabel 10. Wawancara dengan Ibu Samsiyati, 8

Tabel 11. Wawancara dengan Nurun Naqiya, 10

Tabel 12. Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam, 11

Tabel 13. Wawancara dengan Abdurrahmas Alghazi, 14

Tabel 14. Wawancara dengan Ibu Dani Ayu, 15

Tabel 15. Wawancara dengan Adinda Maizalin, 17

Tabel 16. Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini, 18

Tabel 17. Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini, 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Google earth Desa Nogotirto, 59

Gambar 2&3. Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian, 23

Gambar 4-9. Lampiran 2. Foto bersama para informan, 25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019 lalu dunia digemparkan dengan mewabahnya virus corona atau *Covid-19* yang bermula pertama kali di daerah Wuhan negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut dan mata lalu berkembang di paru-paru. Tanda-tanda seseorang terkena *Covid-19* adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, dan susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru. Organisasi kesehatan dunia *WHO* atau (*World Health Organization*) menyebut wabah ini adalah pandemi global. Pandemi ini sendiri terjadi di Indonesia pada tahun 2020 tepatnya sejak diumumkan pasien pertama yang terinfeksi virus corona tanggal 2 maret 2020. Dari kasus pertama itu demi menekan penyebaran *virus corona* mengingat begitu bahayanya virus tersebut, pemerintah bergerak cepat membuat peraturan-peraturan baru.

Salah satu peraturan baru terjadi dalam aspek pendidikan yang menyangkut dengan sistem pembelajaran. Dimana yang biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam ruang sekolah, setelah terkonfirmasi *virus corona* pembelajaran dilakukan secara daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau bisa juga disebut

online.³ Pembelajaran daring ini adalah lawan dari pembelajaran luring. Dua istilah sistem ini, daring dan luring melekat di era digital setelah virus corona masuk ke Indonesia lalu pemerintah mengeluarkan peraturannya mengenai pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring. Daring adalah kata kunci dari dalam jaringan, sedangkan luring adalah kata kunci dari luar jaringan. Yang dimaksud dalam jaringan disini adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Sistem pembelajaran daring ini dijalankan tanpa tatap muka atau tidak bertemu langsung dalam satu ruangan, akan tetapi pembelajaran daring ini dilakukan melalui aplikasi yang memungkinkan untuk bisa menyambungkan banyak orang melalui bantuan jaringan yang telah tersedia. Aplikasi penunjang pembelajaran daring antara lain contohnya yaitu *Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Zoom, whatsapp* dan masih banyak lagi. Sedangkan pembelajaran luar jaringan yaitu sistem pembelajaran konvensional yang selalu dilakukan sebelum terkonfirmasi adanya virus corona di Indonesia. Pembelajaran luring ini berjalan dengan tatap muka secara langsung bertemu di dalam kelas. Berbeda dengan luring, sistem daring ini orangtua juga berperan mengikuti pembelajaran karena anak-anak sangat belum terbiasa dengan sistem baru.

Maka era pandemi 2020 awal, banyak sekali perubahan yang dirasakan oleh beberapa anak dan orangtua terkait penerapan pembelajaran

³ Syafrida dan Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia', *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6 (2020), pp. 495-508. h. 496.

daring yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh anak-anak di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena memang dijenjang sekolah ini sangat asing dengan sistem pembelajaran online, alhasil banyak yang gagal paham mengenai pengoperasian aplikasi-aplikasi pembelajaran daring berakibat anak menjadi kebingungan mengikuti sistem daring ditambah lagi orangtua juga ikut merasakannya. Selain kebingungan banyak orangtua juga terganggu aktifitas kesehariannya karena dituntut harus mengawasi anak-anak di rumah ketika pembelajaran daring dilakukan. Dari fenomena tersebut terlihat dari penerapan pembelajaran daring ini bukan hanya anak yang terkena dampaknya, akan tetapi orangtua juga ikut serta merasakan dampak dari penerapan pembelajaran ini. Dampak yang terjadi saat penerapan pembelajaran daring ini contohnya anak-anak tidak bisa mengembangkan komunikasi kepada teman karena terbatasnya ruang dan waktu.

Jika pembelajaran dilakukan secara langsung setiap anak akan saling berkomunikasi satu samalain, berbeda ketika daring anak-anak hanya fokus terhadap tugas saja dan bahkan tugas tersebut yang mengerjakan adalah orangtuanya. Fenomena yang terjadi itu sebagai gambaran bahwa dampak dari penerapan pembelajaran daring ini sangat kompleks menyangkut dalam keaktifan belajar anak. Seiring berjalannya waktu, virus corona mulai bisa dikendalikan pada awal-awal tahun 2022 pemerintah melakukan pelonggaran pembatasan. Praktis bahwa bermula dari awal kasus virus corona tahun 2020 maka dalam dua tahun ini

mengalami transisi sistem pembelajaran. Dimulai dari transisi sistem luring ke daring disaat awal-awal pandemi, lalu tahun 2022 ini pemerintah mulai melonggarkan pembatasan sosialnya dan juga melonggarkan pembelajaran di sekolah.

Mulai tahun ini juga pembelajaran mengalami transisi lagi yang dimana awal pandemi dilakukan secara daring, saat ini sudah mulai dilakukan secara luring. Transisi sendiri adalah peralihan dari satu keadaan, tindakan, kondisi, tempat, dan sebagainya ke keadaan, tindakan, kondisi, atau tempat yang lain. Defenisi transisi adalah masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru. Biasanya pada saat transisi keadaan belum stabil, belum benar-benar meninggalkan yang lama dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan yang baru. Maka era pandemi ini adalah eranya transisi sistem pembelajaran. Sistem daring dan luring ini berefek kepada keaktifan belajar anak ketika di rumah. Keaktifan belajar disini yang dimaksud adalah siswa senang saat dirinya belajar dan membuat dirinya aktif dalam belajar. Karena adanya transisi ini akankah keaktifan belajar siswa ketika di rumah meningkat atau malah menurun. Topik ini lah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti keaktifan belajar anak ketika di rumah. Dari sini, peneliti mengangkat judul transisi pembelajaran daring ke luring dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di Desa Nogotirto, Yogyakarta.⁴

⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 24 agustus 2021 di Desa Nogotirto pada pukul 08.00 WIB.

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah tema sentral bagi pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktivitas nyata yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Imam al-Ghazali berpandangan bahwa belajar itu adalah suatu proses jiwa untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah guna mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub) demi mencapai keselamatan di dunia dan di akherat.⁵

Objek di penelitian ini berlokasi di Desa Nogotirto, Desa ini memiliki masyarakat yang anak-anaknya beragam ketika mengikuti pembelajaran saat menghadapi pandemi virus corona. Desa ini berlokasi di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pondok Pesantren dengan memiliki yayasan madrasah menjadikan nilai tambahan keistimewaan di Desa ini untuk diteliti. Dari banyaknya Pondok Pesantren yang berada di Desa Nogotirto hanya Pondok Pesantren AN-Nasyath yang memiliki Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu juga masih ada sekolah-sekolah umum maupun swasta lain di Desa ini.

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis di Desa Nogotirto menunjukkan ketika pandemi masih banyak anak-anak yang keluyuran saat hari senin sampai sabtu di jam-jam sekolah aktif yang dimana di waktu

⁵ Asep Hermawan, "KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MENURUT AL-GHAZALI" Jurnal keilmuan dan pendidikan Qatrana, Vol. 1 No. 01 (2014): Januari-Juni 2014

tersebut seharusnya anak-anak belajar di rumah mengikuti pembelajaran daring, akan tetapi sebaliknya anak-anak di Desa Nogotirto sibuk di luar rumah bermain.⁶ Begitu juga ketika pembelajaran daring mengalami transisi ke luring masih banyak anak-anak yang keluyuran bermain. Dari observasi tersebut mendorong penulis untuk meneliti dengan tema transisi sistem pembelajaran daring ke luring di Desa Nogotirto dalam meningkatkan keaktifan belajar anak untuk dijadikan tesis. Penulis terjun langsung ke lapangan menemukan sejumlah fakta seperti banyaknya anak-anak yang tidak sedang mengikuti kegiatan pembelajaran disaat jam sekolah melaksanakan pembelajaran, itulah yang menjadikan landasan utama sebab penulis memilih Desa Nogotirto sebagai objek penelitian.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang transisi pembelajaran daring ke luring dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di Desa Nogotirto, Yogyakarta. Adapun dari latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran daring yang berjalan saat pandemi di Desa Nogotirto?
2. Bagaimana transisi sistem pembelajaran saat pandemi di Desa Nogotirto?

⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 24 agustus 2021 di Desa Nogotirto pada pukul 08.00 WIB.

3. Bagaimana keaktifan belajar anak di saat transisi sistem pembelajaran pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pembelajaran daring yang berjalan di Desa Nogotirto.
2. Mendeskripsikan transisi sistem pembelajaran daring ke luring di Desa Nogotirto.
3. Menganalisis keaktifan belajar anak di Desa Nogotirto pada masa transisi sistem pembelajaran daring ke luring.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Menambah wawasan tentang transisi pembelajaran daring ke luring serta mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi para penyelenggara pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring serta luring.
 - b. Sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat yang akan bersangkutan dengan sistem pembelajaran daring dan luring

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah penjabaran dari sebuah penelitian yang akan dilakukan dan adapun sistematika pada penulisan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, di bagian ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk menunjukkan permasalahan yang difokuskan pada penelitian yang akan dilakukan setelah itu ada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi tentang kajian pustaka tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dan landasan yang terdiri dari: pembelajaran daring, pembelajaran luring serta keaktifan belajar.

Bab ketiga, isinya ialah metodologi penelitian yang meliputi dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, meliputi profil singkat Desa Nogotirto serta hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Bab kelima, ini adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari penulisan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini penulis melakukan kajian pustaka yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini. Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan kajian pustaka kita dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dikaji sebelumnya guna untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun penelitian di atas. Adapun penulisan terdahulu yang telah membahas sekitar topik ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar” dalam penelitian ini fokus penelitiannya guru-guru di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona.⁷ Penelitian ini menjadikan guru sebagai sumber informasinya dan dilakukan di dalam ruang sekolah yang menghasilkan detail yang ditlakukan saat pembelajaran dalam jaring ketika masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses

⁷ Hilna Putria dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4. No. 4, Universitas Pahlawan 2020, hlm. 861.

pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Lokasi yang di ambil adalah SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi di bulan April hingga Juli. Subjek di penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Baros Kencana CBM. Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah kini dialihkan menjadi pembelajaran online. Hal itu membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu adanya handphone, kuota dan jaringan internet. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran terbaru ini, terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat itu adalah belum semua peserta didik mempunyai handphone dan masih banyak orang tua sibuk dengan kesehariannya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi “Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar” dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data bersumber kepada bacaan dan literatur dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai

hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang Dampak COVID-19 dan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat adanya pandemi corona. Hasil penelitiannya menunjukkan dampak corona terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal itu didapat dari hasil data 3 artikel dan 6 Berita yang menunjukkan bahwa dampak corona terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik dengan cara kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rikhatul Wardah dan Hernik Farisia “ Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Implementasinya pada Sekolah Menengah Pertama” dalam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring yang dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama, di MTs Miftahul Ulum Beru, Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang terfokus pada implementasi proses pembelajaran berbasis online dan preferensi

⁸ Wahyu aji, “Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, No. 1, Universitas Pahlawan 2020, hlm. 55.

media yang lebih disukai peserta didik dalam pembelajaran daring.⁹ Hasil dari penelitiannya menunjukkan para anak lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah. Saat pembelajaran daring ini juga disebut bahwa siswa lebih senang jika dilakukan dengan bantuan aplikasi *whatsapp*. Kendala dalam pembelajaran daring ini para siswa merasa lebih boros dikarenakan menggunakan tambahan kuota.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui zoom cloud meeting. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman.¹⁰ Dari data yang diperoleh menginformasikan bahwa mahasiswa sudah mempunyai fasilitas dasar yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran daring sangat mudah diterapkan dan bisa menciptakan kemandirian belajar serta motivasi untuk aktif dalam belajar.

⁹ Rikhatul Wardah dan Hernik Farisia “ Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Implementasinya pada Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 4, Tahun 2021 Hlm 2008 - 2017

¹⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hlm. 214-224

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring adalah jaringan kurang stabil dan memakan biaya lebih.

5. Tesis yang ditulis oleh Askan Arifin “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19” Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi kajian tentang implementasi pembelajaran daring sekaligus bahan rujukan bagi kalangan yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan. Selain itu juga penelitian ini dapat mengetahui peluang dan hambatan kebijakan daring terhadap implementasi yang diterapkan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan studi kasus yang difokuskan untuk melihat secara jelas bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Azhaar II Kecamatan Purwodadi dan juga hambatan serta peluang dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19.¹¹ Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan di SM Al-AZHAAR II berjalan baik meski belum maksimal. Beberapa peluang dan hambatannya saat pembelajaran daring ini antarlain jaringan internet, kecepatan, fleksibilitas, kuota, sinyal dan lokasi.
6. Jurnal yang ditulis oleh Nilam Puspa Sa'diyah dan Brilliant Rosy “Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa

¹¹Askan Arifin “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19” *Tesis*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. hlm 12.

pandemi covid-19” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran daring bagi hasil belajar murid di saat pandemi covid 19 di kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola perkantoran SMK Ketintang Surabaya, Riset ini memakai penelitian kuantitatif.¹² Penelitian kuantitatif ini bersifat deskriptif memakai analisis data primer dengan menyebarkan angket melalui bantuan media dari google form secara online dan analisis data sekunder dengan pengambilan data dokumentasi yaitu nilai UAS. Riset ini memakai sampel yang diambil secara acak siswa kelas X OTKP sebanyak 64 siswa. Dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak pembelajaran daring bagi hasil belajar murid pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Ketintang Surabaya.

7. Jurnal yang ditulis oleh Wilem Musu dkk “Identifikasi Pola Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Teknik Data Mining” Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 dan terbukti efisien. Peningkatan kualitas pembelajaran daring selalu dilakukan supaya model ini tidak hanya efisien tapi juga efektif ketika mahasiswa dan dosen berada di rumah untuk proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi polapada pembelajaran daring untuk menemukan media dan metode

¹²Nilam Puspa Sa'diyah dan Brillian Rosy “Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa pandemi covid-19” *jurnal ilmiah MEA* (Manajemen, Ekonomi dan akuntansi) vol. 5 No. 2 2021.hlm. 552

pembelajaran yang dapat digunakan dosen sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Dengan menggunakan pendekatan data mining dengan teknik pengumpulan data menggunakan survei secara online, pola yang teridentifikasi memperlihatkan bahwa media pembelajaran Google Meet, Video Pembelajaran, dan Zoom Meeting punya relasi yang kuat untuk menhidupkan proses pembelajaran yang efektif.¹³ Demikian pula dengan pola di metode pembelajaran, hasil identifikasi menyatakan bahwa metode ceramah yang disertai dengan diskusi, bisa membantu mahasiswa untuk memahami dan mengerti isi materi perkuliahan yang diajarkan karena metode tersebut memiliki relasi yang kuat. Dengan hasil yang didapat itu diharapkan bisa menjadi acuan bagi para dosen dalam menyusun strategi pembelajaran daring yang efektif.

8. Jurnal yang ditulis oleh Noor Anisa Nabila “Pembelajaran daring di era covid-19” Covid-19 dikenal luar sebagai Virus Corona adalah wabah yang berasal atau pertama kali di temukan dari Tiongkok, penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 tersebut masuk ke Indonesia tercatat awal Maret 2020. Penyebaran virus Corona ini menyebabkan beberapa kerugian yang cukup besar ke negara kita terutama dalam bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran, dari pembelajaran secara langsung

¹³ Jurnal_Pekommas_Special Issue 2021: The Role of Communication and IT against Covid-19: 11-19

di sekolah dan sekarang menjadi pembelajaran dilakukan secara langsung akan tetapi terpisah ruang dan waktu atau bisa disebut dengan jarak jauh, dari yang bertatap muka dan sekarang Cuma bisa melalui via aplikasi saja, situasi ini berdampak mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi.¹⁴ Dalam pembelajaran dengan mode daring ini di Universitas Lambung Mangkurat terbilang efektif dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, Google Meet dan E-learning. Untuk kendala dalam pelaksanaannya ialah masalah koneksi internet yang kurang memadai karena lokasi setiap mahasiswa tersebut.

9. Jurnal yang ditulis oleh Lely Suryani dkk “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal” Penelitian ini dilatarbelakangi telah dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas sejak Juli 2021 setelah adanya keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan tatap muka terbatas di SDK Ende 8dimasa new normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 3

¹⁴ Noor Anisa Nabila “PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19” Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, November 2020.

orang guru pada kelas 1 sekolah dasar.¹⁵ Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan. Guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang disusun disesuaikan dengan kondisi new normal, pelaksanaan dengan cara memadatkan materi, menyampaikan point-point yang penting serta memperjelas pada penyelesaian soal-soal latihan.

10. Jurnal yang ditulis oleh Nurlatifah dkk “Efektivitas pembelajaran online versus tatap muka” Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia khususnya Kabupaten Cianjur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Penelitian ini berguna untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* dan tatap muka pada mata pelajaran ekonomi yang memiliki karakteristik yang sama (guru, waktu belajar dan penilaian akhir). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Adapun teknik pengumpulan data menyebar kuesioner secara *online* melalui link *Google-Form*. Populasi di penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Bojongjati yang berjumlah 160 siswa dengan sample 110 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Tingkat efektivitas

¹⁵Lely Suryani dkk “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 2234-2244. Hlm 2234.

diukur lewat satu indikator objektif yaitu nilai UTS dan tiga indikator subjektif (kehadiran, keaktifan dan kepuasan). Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran online belum efektif daripada pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.¹⁶

11. Jurnal yang ditulis oleh Fikri Annur dan Ach. Maulidi “Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah Pandemi, dampak dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bluto. Pendekatan yang digunakan dalam, penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif, sumber data primer diambil dari Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda serta sumber data sekunder dari dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Huda. Teknik pengumpulan datanya dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tiga metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁷ Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 yang berjalan di Madrasah Aliyah Nurul Huda dilakukan dengan mengurangi durasi pembelajaran di dalam kelas

¹⁶Nurlatifah dkk “Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* vol 5, No 1 (2021) hlm 15.

¹⁷Fikri Annur dan Ach. Maulidi “Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19” *Journal of Islamic Education* Volume 5, No. 1, Januari – Juni 2021. hlm 19.

sehingga berdampak pada penambahan kegiatan di luar kelas, namun orang tua malah diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah adanya sistem asrama 24 jam dan faktor penghambatnya berupa kurangnya sarpras.

12. Tesis yang ditulis oleh Lale Gadung Kembang “Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran ski (studi pada siswa kelas viii) mts darul islah ireng lauk tahun pelajaran 2019/2020” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI. Pada penelitian ini variabel X1 nya terdiri dari Model tatap muka, variabel X2 yaitu model pembelajaran daring sedangkan variabel Y terdiri dari hasil belajar. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis komparatif. Jumlah populasi dalam penelitiannya berjumlah 24 orang siswa dan sampel yang digunakan seluruh populasi itu sendiri (24 orang siswa) kelas VIII MTs.Darul Ishlah. Pengumpulan data diambil menggunakan tes hasil belajar siswa, observasi dan dokumentasi. Metode yang dipakaidalam analisis uji hipotesis yaitu uji t sampel berpasangan. Deskriptif dan uji normalitas dan homogenistas yang dipakai untuk analisis

data.¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring siswa kelas VIII MTs. Darul Ishlah tahun pelajaran 2019/2020 dimana hasil hitung thitung diperoleh sebesar 7.70 dan ttabel diperoleh sebesar 1,71 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga thitung > ttabel. Untuk nilai rata-rata nilai mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran langsung di kelas diperoleh $(\bar{x}) = 73,84$ dan hasil belajar siswa VIII MTs. Darul Ishlah dengan menggunakan model daring rata-ratanya $(\bar{x}) = 70,16$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi saran untuk para guru SKI agar selalu melakukan evaluasi disetiap kegiatan proses pembelajarannya.

13. Jurnal yang ditulis oleh Veny Iswantinegtyas dkk “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan daring anak usia dini di masa new normal di Kabupaten Kediri. Pendekatan deskriptif analitis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penentuan informannya dengan memakai teknik snowball sampling. Pengumpulan dan penggalian data menggunakan metode observasi dan wawancara pada guru dan

¹⁸ Lale Gadung Kembang “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Viii) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020” *Tesis*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram. hlm Xviii.

kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Klandaran II Kabupaten Kediri, serta mengkaji dokumen akademik sekolah. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.¹⁹ Temuannya di penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tatap muka new normal masa pandemi corona di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Klandaran II Kabupaten Kediri sudah mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Disisi lain, untuk menunjang pembelajaran agar berjalan lancar tersebut, Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Klandaran II Kabupaten Kediri menerapkan pembelajaran daring atau belajar dari rumah dengan melibatkan orang tua anak didik.

14. Jurnal yang ditulis oleh Usep Saepul Mustakim dkk “efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di stkipseyekh mansyur)” Pembelajaran tatap muka terbatas di era corona ini tentu memiliki tantangan tersendiri karena dengan keterbatasan untuk saling menjaga protokol kesehatan baik dosen maupun mahasiswa. Pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi ini diharapkan berjalan dengan efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas

¹⁹ Veny Iswantinegtyas dkk “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri” *Jurnal Pendidikan* Vol. X. Issu 1. Januari-April 2022.hlm 30.

pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar ilmu pendidikan dengan harapan interpretasi nilai yang tinggi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data diperoleh melalui uji statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS for windows. Data diakumulasi dan dianalisis dengan analisis regresi sehingga setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai sebesar 61,70% yang mana nilai itu dapat diinterpretasikan cukup baik atau bisa dikategorikan bahwa pembelajaran cukup efektif dimasa pandemi Covid-19.²⁰

15. Jurnal yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah dkk “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro” penularan virus corona meluas cepat bahkan di seluruh penjuru dunia. Dengan adanya wabah corona ini di tahun 2020 memberikan dampak sangat besar, terkhususnya di bidang pendidikan. Tentu saja seluruh masyarakat di Indonesia merasakannya. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan agar menciptakan generasi emas penerus bangsa. Sehingga dalam memasuki era new normal ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan yakni mengizinkan untuk menerapkan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka

²⁰Usep Saepul Mustakim dkk “efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di stkipseyekh mansyur)” *Jurnal Al-Miskawaih*, Volume 2 Nomor 2 Edisi Nopember 202. hlm 171.

di situasi new normal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Instrument di penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.²¹ Hasilnya yaitu lembaga MI AT-Tanwir sangat baik dalam menyiapkan pembelajaran menuju era new normal. Hal ini dapat dilihat dari 3 hal, yaitu strategi yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikannya maupun dari pendidiknya, metode yang dipakai dalam pembelajaran dan penerapan proses yang sudah ditentukan pemerintah.

16. Jurnal yang ditulis oleh Mitra kasih La Ode Onde dkk “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas dimulai sejak juli 2021 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri agama, dan Menteri dalam negeri terkait panduan dalam penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemi corona. Dua hal yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini ialah seluruh tenaga kependidikan telah divaksinasi dan selama pembelajaran jarak jauh atau online, kualitas pendidikan

²¹ Robiatul Adawiyah dkk “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro” *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 hlm 3814 – 3821.

mengalami penurunan dan tertinggal jauh dengan negara lain selama tahap pandemi. Sehingga penelitian ini bermaksud menganalisis dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa, tujuannya untuk mendapatkan informasi seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa, mengingat selama pembelajaran jarak jauh, muatan materi matematika adalah yang sering kesulitan bagi guru dalam mengajarkannya. Sehingga melalui penelitian ini, mengertijalannya pelaksanaan tatap muka terbatas dan strategi guru dalam menuntaskan capaian tujuan pembelajaran ditengah keterbatasan waktu belajar secara tatap muka. Metode penelitian ini memakai penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 71 Buton yang berjumlah 14 siswa. Instrument penelitian yang dipakai yaitu observasi lapangan, wawancara, tes, dan catatan lapangan.²² Hasilnya menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM terbatas dimasa New Normal. Jajaran sekolah sudah merencanakan dan melaksanakan sesuai prosedur protokol kesehatan, namun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi dipadatkan dan hanya menjelaskan poin

²² Mitra kasih La Ode Onde dkk “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 hlm 4400 – 4406.

pentingnya saja dan mempertegas di penyelesaian latihan soal, sehingga siswa dikejar oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang ada sehingga harus fokus saat pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan tidak melibatkan media pembelajaran media inovatif yang mendukung penyampaian informasi secara kongkrit kepada siswa, sehingga hal itu berakibat ke aktivitas siswa dan perolehan hasil belajar matematika siswa terbilang cukup.

Dari beberapa karya tulis terdahulu dan menghasilkan kesimpulan yang ada setelah ini penulis akan membandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang mengarah kepada keaktifan belajar. Pada Jurnal yang ditulis oleh Mitra kasih La Ode Onde yang membahas tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, kemudian pada Tesis yang ditulis oleh Lale Gadung Kembang yang mengangkat Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran ski (studi pada siswa kelas viii) mts darul islah ireng lauk tahun pelajaran 2019/2020, lalu pada Jurnal yang ditulis oleh Nurlatifah Efektivitas pembelajaran online versus tatap muka dan yang terakhir pada Jurnal yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah mengenai dengan Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sesuai dengan beberapa jurnal dan tesis yang sudah di paparkan,

penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mulai dari lokasi, variabel penelitian, subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya belum ada yang serinci penulis dalam membahas tentang transisi pembelajaran daring ke luring dalam meningkatkan keaktifan belajar anak. Disinilah letak perbedaan mendasar yang penulis akan teliti yaitu bagaimanakah keaktifan para anak-anak dalam belajar di masa transisi sistem pembelajaran di Indonesia ketika pandemi terjadi. Maka dari itu, penelitian ini belum ada yang terjun langsung sebelumnya untuk meneliti. Juga dalam penulisan tesis ini sebagai penemuan baru karena belum ada penelitian yang sama dalam mengangkat transisi sistem pembelajaran di Indonesia. Terlepas dari itu, penulis memilih judul transisi pembelajaran daring ke luring dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di desa nogotirto, dikarenakan penulis melihat lokasi di Desa Nogotirto sangatlah unik untuk dikaji lebih dalam mengenai transisi pembelajaran daring ke luring dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di Desa ini.

B. Landasan Teori

1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri dari 2 kata, yaitu sistem dan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dibawah ini:

a. Sistem

Sistem memiliki beberapa pengertian, salah satunya istilah sistem yaitu berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang memiliki arti sehimpunan bagian/komponen yang mempunyai hubungan secara teratur dan merupakan suatu

kesatuan.²³ Atau bisa juga sistem memiliki arti sebuah kesatuan unsur-unsur yang berkaitan secara fungsional yang memperoleh tujuan yang ingin dicapai kemudian membuahkan hasil yang di inginkan.²⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem adalah sebuah perangkat unsur yang secara tertib saling berkaitan untuk membuat totalitas dan juga susunan yang teratur dari gambaran, teori, asas, dan sebagainya seperti sistem pemerintahan.²⁵ Dari beberapa pengertian itu maka bisa diambil hasil dari pengertian sistem adalah sebuah aturan yang akan mengantarkan para pengguna untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sistem memiliki ciri yang diantaranya adalah”

1) Tujuan

Semua sistem sudah dipastikan memiliki tujuan. Dari sini sistemnya yaitu sistem pembelajaran maka tujuannya yaitu menciptakan situasi belajar yang berguna dalam dunia pendidikan,

2) Fungsi

Tujuan tercipta tidak lepas dari kefungsiannya. Ketika pembelajaran berjalan maka harus ada sebuah fungsinya. Seperti fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

3) Komponen

Bagian dari sistem yang menjalankan fungsinya harus terdapat komponen yang mendorong terciptanya fungsi tersebut.

²³ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 107.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), 11

²⁵ Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 950.

4) Interaksi

Dalam sebuah sistem harus saling berkaitan, berhubungan dan saling membutuhkan.

5) Penggabungan yang menjadikan perpaduan

Misal dalam pembelajaran seorang guru menggabungkan tentang materi dan contoh kehidupan sehari.

6) Proses transformasi

Dalam sistem harus ada input dan output.

7) Umpan balik sebagai koreksi

Dalam mengetahui fungsi masing-masing sudah berjalan atau belum maka diadakan koreksi sebagai timbal balik untuk melihat hasil.

8) Daerah lingkungan

Sebuah sistem memiliki ranah lingkup yang mencakup kegunaannya.

Itulah beberapa ciri-ciri sebuah sistem yang sangat menandai kecenderungan jalannya sebuah sistem. Pengertian sistem sudah dipaparkan diatas agar lebih jelas mengenal tentang sistem pembelajaran maka akan diuraikan mengenai arti dari pembelajaran.

b. Pembelajaran

Pembelajaran yang sangat identik dengan kata (mengajar) asalnya dari kata dasar “ajar” yang artinya sesuatu yang diberikan kepada orang agar dimengerti atau dituruti ditambah dengan awalan kata “pe” dan akhir kata “an” menjadi

“pembelajaran”, arti dari kata itu menjadi artian sebuah proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga seseorang mau belajar.²⁶ Pembelajaran memiliki istilah menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bab 1 adalah sebuah proses interaksi anak didik dan sumber belajar pada ruang lingkup yang mencakup lingkungan belajar.²⁷ Dalam ruang lingkup itu terdiri dari pendidik, peserta didik serta seluruh elemen yang mencakup tersalurnya pengetahuan dalam pembelajaran. Saat masa pandemi orangtua juga berpartisipasi menjadi pendidik bagi anaknya karena pembelajaran dilakukan di rumah. Maka dari itu orangtua menjadi guru sementara ketika pembelajaran daring. Guru menurut Imam Az Zarnuji harus mempunyai ilmu yang utuh dan berkualitas.²⁸ Dalam praktiknya memang sangat dibutuhkan guru yang benar – benar mumpuni. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses modifikasi dalam siklus manusia yang bisa dipertahankan dan ditambah levelnya. Selama proses ini, seseorang dapat memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap yang dia lakukan. Dalam pembelajaran berisi kegiatan antara lain memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dengan tujuan untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Lebih lanjut lagi, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang mengharuskan keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan arahan yang sudah dibuat.

²⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 142.

²⁷ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hlm. 5.

²⁸ Nunik Zuhriyah dkk, “KONSEP BELAJAR MENURUT KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM” jurnal SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES Vol 6, No 1 (2022)

Proses pembelajaran adalah yaitu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan termasuk pengembangan potensi saat menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa mendatang. Tujuan dalam diselenggarakannya sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan serta ketika menghadapi era globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dengan begitu proses pembelajaran yang benar akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Jadi dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang melakukan belajar disebut dengan siswa, sedangkan pembelajar adalah guru yang memberi pelajaran. Pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang secara terprogram dalam melaksanakan sistem pendidikan untuk membuat siswa belajar secara aktif.²⁹ Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pembelajaran, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem pertukaran informasi agar menyalurkan pengetahuan kepada orang lain demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Kesimpulan yang penulis ambil dari 2 pengertian yang sudah dipaparkan diatas mengenai sistem pembelajaran adalah susunan dari beberapa komponen atau unsur-unsur materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran yang menyatu dalam sebuah implementasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka jika ada salah satu komponen yang tidak berjalan, bisa berdampak bagi komponen lain secara langsung maupun tidak langsung dalam tatanan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik guna

²⁹ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 129.

menciptakan hasil suasana belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai sistem yang nantinya disebut dengan sistem pembelajaran.

2. Pembelajaran daring dan luring

a. Pengertian pembelajaran daring

Sebelum lebih jauh membahas pembelajaran daring, harus mengenal lebih dahulu kata-kata daring. Daring sangat populer di kalangan pelajar khususnya disaat pandemi mulai merebak di Indonesia. Daring juga biasa disebut dengan pembelajaran online atau juga pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada dasarnya pembelajaran ini mulai menjadi makanan sehari-hari para pembelajar di kala tahun 2020 saat virus corona masuk Indonesia. Pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Pembelajaran ini juga bisa disebut juga suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.³⁰ Pembelajaran ini dilakukan dengan cara pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung di ruang yang sama, melainkan bertemu secara online dengan bantuan jaringan serta media yang bisa menunjang berjalannya pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif yang berguna sebagai penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang

³⁰ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm.1

diperlukan di dalamnya.³¹ Dari kejelasan tentang pembelajaran daring di atas maka inti yang dapat diambil tentang pembelajaran daring yaitu hal-hal kegiatan pembelajaran yang menggunakan manfaat teknologi dengan menggunakan jaringan internet dengan tujuan melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Dimana proses pembelajaran ini dilaksanakan tidak secara bertatap muka langsung di kelas tetapi secara virtual dan kegiatan pembelajarannya dilakukan bisa dari rumah atau mana saja yang terpenting selalu saling terhubung satu sama lain.

1) Macam-macam pembelajaran daring

a) Pembelajaran daring sinkron

Pembelajaran daring ini memanfaatkan bantuan aplikasi yang memungkinkan pendidik serta peserta didik selalu berkomunikasi tanpa jeda. Sebut saja seperti aplikasi *zoom meeting* yang dalam pengoperasiannya dalam pembelajaran daring semua pengguna diharuskan selalu terhubung setiap saat tanpa jeda. Manfaat metode ini salah satunya adalah meminimalisir suasana terisolasi setiap siswa karena aplikasi ini mengharuskan setiap siswa untuk aktif dan berpartisipasi di dalam pembelajaran. Akan tetapi metode ini kurang efektif jika digunakan karena tidak semua siswa senang menggunakannya.

³¹ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 3

b) Pembelajaran daring asinkron

Ini adalah kebalikan dari sinkron, yaitu tidak adanya komunikasi secara terus menerus artinya dalam metode pembelajaran daring asinkron ini terdapat waktu jeda antar pendidik dan peserta didik. Contoh aplikasi yang digunakan dalam metode ini adalah aplikasi *google classroom*. Dalam metode ini kebanyakan para peserta didik merasa terisolasi dengan penerapannya karena kurangnya waktu yang nyata saat pembelajaran berlangsung.

c) Pembelajaran daring *blended learning*

Ini adalah penggabungan antar dua metode diatas yaitu sinkron dan asinkron. Metode ini memiliki tujuan tercapainya efektifitas belajar yang optimal. Di pembelajaran daring *blended learning* ini, pendidik dan siswanya dapat memanfaatkan media apa saja untuk melangsungkan pembelajaran agar saling berkomunikasi tanpa adanya batasan.³²

2) Karakteristik pembelajaran daring

Dalam penjelasan tentang pembelajaran daring di atas dapat diuraikan tentang karakteristiknya yaitu:

³²Wilya ismiyarti dkk “Efektifitas Metode Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Tambora* Volume 5 Nomor 3 oktober Tahun 2021 hlm 3..

- a) Terpisahnya ruang dan waktu antara peserta didik dengan pendidik saat pembelajaran berlangsung.
- b) Memanfaatkan bantuan teknologi elektronik yang terhubung ke jaringan internet. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara siswa dan guru.
- c) Menggunakan komputer dan sejenisnya dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Menggunakan segala media cetak elektronik dalam penyampaian materi ajarnya.
- e) Tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga dapat dilaksanakan di segala tempat.

3) Manfaat pembelajaran daring

Dalam penerapannya, pembelajaran daring ini sangat efektif dalam menghemat waktu karena sangat mudahnya dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Di samping itu ada beberapa manfaat lain antara lain:

- a) Guru dan siswa dapat berkomunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan menggunakan bantuan jaringan internet
- b) Dapat membantu memudahkan penjelasan materi dan meringankan siswa dalam penyimpanan materi pembelajaran.
- c) Mempercepat transfer informasi yang ada kaitannya dengan materi ajar.

- d) Sangat efisien dalam menghemat waktu dan tenaga.
 - e) Mengajarkan siswa untuk lebih mandiri.
 - f) Dalam segi biaya, jaringan internet lebih murah daripada harus membangun ruang kelas,
 - g) Tanggap akan perkembangan zaman yang serba teknologi.³³
- 4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Dalam setiap penerapan aktivitas akan ada sisi kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan aktivitas tersebut, begitu juga dengan penerapan pembelajaran daring ini. Adapun kelebihannya antara lain:

- a) Penghematan biaya kelas.
- b) Fleksibel dalam menjalankannya.
- c) Menonjolkan kemandirian siswa.
- d) Konsisten dalam pengajaran.
- e) Efektivitas penyampaian materi ajar.
- f) Kecepatan pentrasferan materi.
- g) Meningkatkan interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajarannya melalui internet.
- h) Memudahkan jalannya pembelajaran yang dimana tidak terbatas ruang dan waktu.
- i) Jangkauan lebih luas.
- j) Memudahkan penyimpanan materi dalam bentuk file.

³³ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, hlm. 171-172

Di setiap kelebihan yang ada pada pembelajaran daring, akan selalu ada juga kekurangannya. Adapun kekurangannya antara lain:

- a) Kurangnya interaksi secara langsung yang dapat menghambat pertumbuhan sisi sosial anak-anak.
- b) Memperlambat peningkatan aspek akademik dan sosial tapi sebaliknya akan mendorong aspek bisnis.
- c) Proses pembelajarannya lebih cenderung seperti pelatihan bukan pendidikan yang menekankan pengetahuan.
- d) Guru dituntut mengikuti perkembangan zaman yang dimana biasaya belajar di kelas akan tetapi dalam pembelajaran daring ini diharuskan mengoperasikan perangkat elektronik.
- e) Siswa cenderung gagal jika tidak memiliki motivasi.
- f) Tidak semua tempat bisa mendapatkan jaringan internet yang bagus terutama tempat yang berada di pelosok.
- g) Anak sulit aktif karena merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan.³⁴

5) Aplikasi pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain dibutuhkan bantuan jaringan internet, juga dibutuhkan bantuan aplikasi. Berikut beberapa aplikasi untuk menjalankan proses pembelajaran daring:

- a) *Google classrom*

³⁴ Ibid 174

Merupakan aplikasi yang memudahkan para pembelajar saling berkomunikasi secara daring dan menyimpan serta mengirim tugas di dalam aplikasi.

b) *Zoom meeting*

Ini adalah sebuah aplikasi yang menghubungkan banyak orang dalam waktu yang sama dengan dibekali teknologi kamera agar bisa saling bertukar informasi dan pelajaran.

c) *Whatsaap*

Biasanya digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

d) *Ruangguru*

Perusahaan Indonesia yang berkecimpung di dunia pendidikan.

e) *Zenius.ne*

Aplikasi yang menjual produk serta jasa untuk kegiatan belajar mengajar secara daring.

f) *Microsoft*

Ini menyediakan aplikasi belajar online, peserta didik dan pendidik berhak menggunakan Office 365 Education gratis, peserta didik cukup memasukkan alamat email sekolah saja.

g) *Moodle*

Aplikasi gratis untuk belajar online.

h) *Edmodo*

Aplikasi microblogging pribadi yang dikembangkan untuk para pembelajar sebagai aplikasi penunjang kegiatan belajar mengajar secara daring.

Mengingat dengan kebijakan pemerintah yang ketika awal pandemi corona terjadi membuat peraturan pembelajaran daring ini perlu ditindaklanjuti dalam penerapannya tentang keefektifan dalam penerapan pembelajaran daring. Karena dalam menjalankan pembelajaran daring harus dibuat mulai dari rancangan pembelajaran, capaian, luaran dan jalannya pembelajaran ini harus dibarengi dengan tekad yang semangat agar menciptakan lulusan sekolah yang akan berguna di masa depan.

b. Pengertian pembelajaran luring

Pembelajaran luring adalah kebalikan dari pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilakukan langsung bertemu di kelas. Sistem pembelajaran ini terputus oleh jaringan internet dan mengharuskan semua orang berada dalam satu ruang dan dalam satu waktu yang sama secara tatap muka. Ini adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan sebelum munculnya virus corona di dunia. Pembelajaran ini sangat efektif dilakukan karena menjadikan semua pihak antara pendidik dan peserta didik menjadi aktif bergerak.

1) Macam-macam metode pembelajaran luring

- a) Ceramah, merupakan cara penyampaian materi dari pemateri kepada setiap orang.

- b) Praktek dan latihan, merupakan cara agar para siswa bisa langsung mengaplikasikan informasi pengetahuan yang sudah diberika oleh sang guru.
- c) Ekspositori, mirip dengan ceramah akan tetapi guru tidak seaktif seperti metode ceramah.
- d) Demonstrasi, hampir seperti ceramah dan ekspositori dan siswa lebih ditonjolkan keaktifannya.
- e) Debat, merupakan cara untuk memecahkan masalah dengan cara menyimpulkan beberapa sudut pandang pendapat dari banyak orang dan diambil yang dinilai lebih berbobot kebenarannya.
- f) Diskusi kelompok, dengan cara ini setiap siswa akan dibentuk kelompok agar bisa saling berdiskusi dengan guru sebagai penyambung informasi sebenarnya,
- g) Presentasi, dengan metode ini mengharuskan siswa untuk menyajikan pematei yang sudah dipahami kepada semua teman-temannya.
- h) Kunjung karya, metode ini menjadikan setiap siswa mengunjungi siswa lain untuk melihat, mengamati serta menyimpulkan segala pengetahuan dari antar siswa.³⁵

2) Karakteristik pembelajaran luring

³⁵ Sofan Safari, Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm.113

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring terdapat beberapa karakteristiknya yang berbeda dengan pembelajaran daring. Karakteristik tersebut antara lain:

- a) Guru dan siswa datang langsung ke kelas untuk melangsungkan prose pembelajaran.
- b) Tidak adanya jaringan internet dalam pertukaran materinya.
- c) Media yang digunakan rata-rata menggunakan media cetak seperti buku paket, modul, lks dan buku ajar lain.
- d) Terbatas ruang dan waktu.
- e) Memanfaatkan media yang tidak berhubungan dengan jaringan internet.

Dari beberapa karakteristik diatas menjadikan bahwa pembelajran luring inimengharuskan setiap guru da siswa harus bertemu langsung dalam kelas tanpa bantuan jaringan internet.

3) Manfaat pembelajaran luring

Saat melaksanakan pembelajaran luring ini siswa dan guru mendapatkan beberapa manfaat dari penerapannya. Antara lain:

- a) Sering bertemu langsung membuat guru dan siswa saling mnegenali lebih jauh karakteristik setiap pribadi.
- b) Meningkatkan sisi sosial setiap anak.
- c) Mengaktifkan kerjasama antar teman.
- d) Menumbuhkan keakraban siswa.
- e) Semua siswa dapat memperoleh materi pelajaran yang sama.

- f) Guru lebih leluasa dalam mengawasi siswanya saat penyelesaian masalah.
- g) Pelajar lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Beberapa manfaat di atas sangat berguna dalam situasi saat ini yang dimana memang sekarang sistem pembelajaran harus dilaksanakan secara luring mengingat virus corona yang sudah bisa dikendalikan dan jumlah penduduk Indonesia yang rata-rata sudah di vaksinasi sepiasnya segera melaksanakan pembelajaran luring.

- 4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring.

Pembelajaran luar jaringan memiliki kelebihan dan kekurangan saat penerapannya. Kelebihannya antarlain:

- a) Siswa antusias melaksanakan sistem pembelajaran ini.
- b) Materi menyeluruh diberikan ke semua siswa.
- c) Mengaktifkan suasana pembelajaran.
- d) Hemat biaya internet.
- e) Guru dapat menilai langsung karakter peserta didiknya.
- f) Menciptakan suasana belajar yang sangat kondusif dan terpantau secara alami.
- g) Para siswa menjadi lebih aktif dan inovatif.

Untuk kelemahan dalam pembelajaran luring ini antarlain:

- a) Guru menjadi peran pusat saat pelaksanaan pembelajaran.

- b) Perbedaan kemampuan setiap siswa memungkinkan ketertinggalan bagi yang belum paham materi dari sang guru.
- c) Membutuhkan ruang kelas yang memadai.
- d) Siswa menggantungkan guru dalam memahami materi.
- e) Orangtua tidak bisa mengamati langsung anaknya dalam pembelajaran.
- f) Tidak kondusif ketika banyak anak yang lebih suka bermain daripada memperhatikan penjelasan guru.³⁶

Jika melihat situasi sekarang dalam penerapannya di Indonesia lebih bagus pembelajaran dilakukan secara luring karena ketika penerapan pembelajaran daring dilakukan banyak anak-anak yang malah bermain di lapangan dan jalan-jalan daripada mengikuti pembelajaran daring. Maka dari itu semua sekolah sepantasnya sudah harus menerapkan pembelajaran luring.

3. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar yang dimaksud di sini adalah keaktifan belajar anak-anak di Desa Nogotirto ketika di rumah. Belajar tidak cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat fenomena. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar anak merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan adalah

³⁶ Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman. *Jurnal Pendidikan*, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 30, No.1, Maret 2021 (1-12)

kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang dilakukan oleh setiap anak, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³⁷ Belajar dikatakan berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ditandai dengan siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang mempunyai aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai satu unsur yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, berarti segala kegiatan yang bisa memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Ciri-ciri anak aktif dalam belajar

Anak dikatakan aktif dalam belajarnya jika mereka melakukan hal-hal di bawah sini:

- 1) Anak berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
- 2) Pengetahuan dipelajari, dicari dan dimengerti oleh anak.

³⁷ Sardiman A.M, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 98

- 3) Anak menjabarkan hasil pemikirannya
- 4) Anak mengerjakan soal-soal yang menjadi tugasnya.

Anak dikatakan aktif jika mereka melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain. Anak mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan anak untuk aktif bertanya kepada orangtua ataupun teman yang lebih mengetahuinya. Anak yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapat mengenai informasi tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak dalam pembelajaran tergolong rendah jika kebalikannya dari yang penulis uraikan sebelumnya. Oleh karena itu untuk membuat anak menjadi aktif maka orangtua di rumah harus lebih kreatif baik itu dalam mengawasi maupun dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk dipakai dalam mengarahkan anak dalam belajar.

b. Bentuk keaktifan belajar anak

Anak memiliki sifat asli untuk aktif. Keaktifan itulah yang mendorong anak untuk melakukan pekerjaan. Dalam belajar anak juga memiliki bentuk keaktifannya. Antara lain:

- 1) Keaktifan psikis

Adapun keaktifan psikis ini meliputi:

- a) Keaktifan indra

Ini mendayagunakan alat indera anak seperti pendengaran, penglihatan dan sebagainya.

b) Keaktifan emosi

Setiap anak seharusnya mencintai situasi yang sedang dilaluinya dengan segenap rasa gembira.

c) Keaktifan akal

Dalam situasi belajar akal diwajibkan aktif dalam memahami materi.

d) Keaktifan ingatan

Pada waktu belajar anak bisa mengaktifkan ingatannya dengan cara hafalan.³⁸

2) Keaktifan fisik

Adapun macam-macamnya adalah:

a) Mencatat

Mencatat ini adalah aktifitas fisik yang menunjukkan anak bahwa senang dengan situasi belajar yang sedang dilakukan.

b) Membaca

Membaca pengaruhnya sangat besar terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka anak perlulah

³⁸ Sardinam AM, Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.44

membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.³⁹

c) Berdiskusi

Dalam aktifitas ini mengandung beberapa kegiatan seperti tanya jawab, bertanya dan lainnya. Kegiatan ini meningkatkan kreatifitas anak dalam belajarnya.

d) Mendengar

Dalam hal ini mendengar anak dalam belajarnya agar aktif adalah ketika bertanya kepada orangtua lalu dijelaskan maka mereka akan mendengarkan perkataan dan penjelasan materinya dengan bantuan media cetak jika ada yang perlu ditulis kembali oleh anak.⁴⁰

Bentuk-bentuk keaktifan tersebut sangat mempengaruhi jalannya belajar anak ketika di rumah bersama orangtuanya.

c. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar anak

Pada dasarnya pengaruh keaktifan belajar anak ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor ini adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri anak yang belajar berupa aspek fisiologis maupun psikologis.

³⁹ Westy Soemanto, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.109.

⁴⁰ Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012, hlm. 6

a) Aspek fisik (fisiologis)

Anak belajar membutuhkan fisik yang sehat. Karena fisik sehat akan mempengaruhi jalannya belajar anak.

b) Aspek psikis (psikologi)

Aspek ini meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.⁴¹

2) Faktor eksternal

Adapun faktor-faktor ini adalah sebagai berikut:

a) Keadaan keluarga

Di lingkungan keluarga setiap anak mendapatkan pendidikan, semua kegiatan dalam keluarga akan mempengaruhi aktif pasifnya anak dalam belajar.

b) Lingkungan

Lingkungan disini mencakup lingkungan masyarakat, sekolah dan juga keadaan teman-temannya,

c) Media

Media yang dapat menunjang belajar anak yang harus bisa membuat anak senang dengan belajarnya. Bisa juga dengan media tutorial video.

d) Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan

⁴¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali press, Jakarta, hlm 2011. 108

masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.⁴²

Keaktifan belajar anak ketika di rumah sangatlah penting agar menjadikan anak sebagai generasi penerus yang siap bersaing di kemudian hari. Dengan aktif belajar maka anak akan memiliki pengetahuan yang luas dan pendidikan di Indonesia akan semakin mewujudkan masyarakat yang bermartabat. Orang tua adalah tokoh utama saat anak belajar di rumah karena memang seharusnya sudah menjadi tanggungjawab orang tua dalam mengawasi jika anak di rumah. Mulai dari mengawasi bermain, belajar dan berperilaku di masyarakat. Selama pandemi ini belajar dilakukan di rumah maka orang tua sejatinya sudah mengetahui bahwa bagaimana kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung. Dengan kondisi sekarang yang terjadi adalah transisi lagi dari pembelajaran daring ke luring apakah anak semakin meningkat keaktifan belajarnya atau malah menurun ketika di rumah bersama orang tuanya.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 175

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif juga biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic dikarenakan penelitiannya dilakukan saat kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan ke filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti di kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan ke makna dari pada *generalisasi*.⁴³ Pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif disebut juga prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, gambar, perilaku yang diamati, dan bukan angka-angka.⁴⁴ Pendekatan deskriptif ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana transisi pembelajaran daring ke luring serta mengetahui transisi tersebut dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di Desa Nogotirto, Gamping, Sleman.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14-15.

⁴⁴Mila Intani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017, hlm. 51.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di sebuah desa yang berlokasi pada Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Letak desa ini sangat strategis karena berada di dekat pusat kota Sleman serta kota Yogyakarta. Dari lokasi desa ini menuju ke pusat kotanya dengan rincian Jarak ke ibu kota propinsi 10 Km atau kurun waktu tempuh 30 menit. Laku jarak ke ibu kota kabupaten 6 Km atau kurun waktu tempuh 20 menit. Desa Nogotirto merupakan salah satu pusat pendidikan dengan bukti bahwa banyaknya pondok pesantren yang dimana terpusat di dusun Mlangi serta sekolah-sekolah mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi ada di Desa ini. Semua itu menjadikan desa ini sangat unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai keaktifan belajar para anak-anak di Desa Nogotirto.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang bisa memberikan sebuah informasi tentang fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian oleh penulis.⁴⁵ Informan pada penelitian ini yaitu para orangtua pelajar sekolah tingkat SD/MI, Kepala Desa Nogotirto dan para pelajar jenjang SD/MI yang mengikuti program transisi pembelajaran daring ke luring selama masa pandemi. Dari situ nanti penulis akan mengambil beberapa sample orangtua yang anaknya sekolah di sekolah negeri dan juga akan

⁴⁵Ade Heryana, "*Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2018), hlm. 4.

diambil dari sekolah swasta agar menghasilkan data yang bermacam-macam untuk diolah menjadi sebuah tesis. Nama para informan antara lain:

1. Bapak H Faizin, S. Sos. (Kepala Desa Nogotirto)
2. Ibu Musdalifah dan Nadin (madrasah swasta)
3. Ibu Samsiyati dan Nurun (sekolah swasta)
4. Bapak M Dawam dan Abdurahman (Yayasan Pondok Pesantren)
5. Ibu Dani Ayu dan Adinda (sekolah negeri)
6. Ibu Rini dan Dini (sekolah negeri)

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini sebagian contohnya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷ Penulis juga menetapkan Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

⁴⁶ M. Djamal. Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga pahami
2. Mereka yang masuk atau masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang memiliki waktu yang bebas untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung memberikan informasi hasil kemasannya sendiri
5. Mereka yang cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan seorang narasumber.
6. Mereka yang anaknya bersekolah mengalami masa transisi pembelajaran daring dan luring.
7. Mereka yang menyekolahkan anak di SD/MI Negeri/Swasta

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena 3 teknik ini merupakan teknik yang tepat dalam pengumpulan data penelitian dalam masyarakat, teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pemantauan yang dilakukan oleh penulis dengan sengaja mengadakan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap objek.⁴⁸ Observasi tidak terbatas pada

⁴⁸Nurul Hasanah, "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah". *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm 24.

orang saja, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab antar dua orang sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan ada beberapa informan yang akan memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi merupakan penambah sumber informasi dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika ditambah dengan didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian.

F. Keabsahan Data

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

Keabsahan atau validitas yaitu suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁰ Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti, peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk memahami data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi ini dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 363.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 330-332.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan ketika saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Langkah pertama dalam tahap penelitian ialah mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada dasarnya dengan cara observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data ini dilakukan bertahap, sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak. Pada tahapan awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situs social atau obyek yang akan diteliti, semua yang dilihat, didengar dan direkam semua, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah keempat dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²



⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak dan luas wilayah

Desa Nogotirto merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Propinsi DIY. Luas wilayah kelurahan ini 3,49 km². Jumlah penduduk di kelurahan ini 14.916 jiwa. Kepadatan penduduk diperkirakan 4.274 jiwa/km². Sejarah pembentukan Desa Nogotirto diawali dari dikeluarkannya Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 tentang pembentukan daerah kelurahan. Sebelumnya di wilayah desa ini terdapat dua kelurahan yakni Nogosaren dan Kwarasan yang kemudian digabung menjadi satu. Akhirnya berdasarkan Maklumat No.5 Tahun 1948, dibentuklah desa Nogotirto yang berbatasan dengan:

- a. Utara : Desa Trihanggo.
- b. Selatan : Desa Banyuraden.
- c. Timur : Desa Ngestiharjo.
- d. Barat : Desa Sidoarum.⁵³

Jarak tempuh ke pusat kota propinsi kurang lebih 5 kilometer dan bisa ditempuh selama kurang lebih 15 menit. Untuk ke ibu kota kabupaten jarak tempuhnya kurang lebih 4 kilometer dan bisa ditempuh selama kurang lebih 10 menit. Dalam menghadapi masa pandemi banyak perubahan yang ada di Desa Nogotirto. Salah satunya di lokasi Desa Nogotirto ini sangat menarik untuk diteliti

⁵³ Sumber : dokumentasi dan arsip Desa Nogotirto

tentang perubahan sistem pembelajarannya dikarenakan di Desa Ini sangat beragam masyarakatnya. Dibawah ini adalah Gambar *google earth* Desa Nogotirto

Gambar 1 google earth Desa Nogotirto



Dilihat dari letak geografis dan ekologis Desa Nogotirto ini sangat strategis disamping dialiri perairan yang makmur untuk dimanfaatkan dalam pertanian dan perkebunan, Desa Nogotirto juga maju dalam bidang pendidikannya. Terlihat di Desa ini sangat banyak Pondok Pesantren yang itu semua menjadikan suasana yang agamis dan toleran dalam berkehidupan juga di Desa Nogotirto ini terdapat perguruan tinggi yaitu Universitas ‘Aisyah Yogyakarta.

2. Sejarah Desa Nogotirto

Sejarah terbentuknya Desa Nogotirto ini tidak lepas dari Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggabungkan antara Desa Kwarasan dan Desa Nogosaren.⁵⁴ Sejauh ini sudah ada empat kali pergantian lurah. Sebagai rinciannya berikut ini.

- a. Muhammad Toha tahun awal sampai 1983.

⁵⁴ Sumber : dokumentasi dan arsip Desa Nogotirto

- b. Nasrudin tahun 1983-1999.
- c. Amir Mahmud, SE tahun 1999-2009.
- d. Faizin, S.Sos tahun 2009-sekarang.

Dari pergantian Lurah di Nogotirto ini paling lama yang menjabat adalah Bapak Faizin yang sudah menjabat selama 3 periode dan mulai dari tahun 2009 hingga sekarang.

3. Visi dan misi Desa Nogotirto

Tabel 1: visi misi Kalurahan Nogotiro

Visi	
“Menciptakan tata kelola Pemerintahan yang adil, akuntabel, responsip dan transparan sehingga terbentuk masyarakat Nogotirto yang Sejahterah , Mandiri, dalam keberagaman yang Agamis”	
Misi	
1	Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur Kalurahan yang Responsif , Terbuka dan Pengayoman dalam rangka memberikan Pelayanan yang Optimal kepada masyarakat.
2	Melakukan optimalisasi potensi untuk meningkatkan pendapatan asli Kalurahan (PAK) sehingga mencapai 1Milyar.
3	Meningkatkan kesejahteraan Perangkat, Lembaga Kalurahan(PKK, BPKal, LKM, Karang Taruna, Posyandu, RT dan RW) bagi peningkatan kinerja dalam pengabdian kepada Masyarakat.
4	Menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan ekonomi Masyarakat.

5	Bersama Tokoh Masyarakat ikut muenciptakan karakter masyarakat yang agamis, berbudaya dalam keberagaman dan kearifan lokal.
6	Meningkatkan Pelatihan yang dibutuhkan masyarakat baik UKM, generasi muda dll.
7	Membina seni budaya yang ada dan meningkatkan peras serta Tokoh Agama dalam membina masyarakat baik Fisik maupun Non Fisik.
8	Peningkatan peran BUMKAl untuk kesejahteraan masyarakat.
9	Peningkatan Transparasi Administrasi dan Anggaran.
10	Membina kerukunan masyarakat dalam koridor Kebhinekaan dalam wadah Pancasila.
11	Menjadikan Padukuhan memiliki keunggulan terutama dalam Wisata Budaya dan memiliki Balai Padukuhan, posyandu , paud , PKK, dll
12	Meningkatkan derajat kesehatan anak melalui peningkatan fasilitator posyandu dan kader yang dihrapkan.
13	Meningkatkan peras generasi muda dalam kegiatan kepemudaan baik karang taruna maupun kelompok pemuda lainnya.
14	Melaksanakan Prioritas Pembangunan disegala Bidang yang Adil dan Merata. ⁵⁵

Makna dari visi misi tersebut adalah yang paling unggul untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Nogotirto dengan upaya meningkatkan segala aspek mulai dari lingkungan, budaya, agama, ekonomi dan pendidikan. Bukti nyata

⁵⁵ Sumber : dokumentasi dan arsip Desa Nogotirto

dalam memajukan Desa Nogotirto ini adalah dengan meningkatkan pelayanan publik dan sarana prasarana di pemerintah desa. Kebijakan pemerintah Desa Nogotirto juga mengedepankan transparansi sehingga mencetak keadilan bagi semua warganya untuk memakmurkan Desa.

4. Kondisi penduduk

Tabel 2 jumlah penduduk berdasarkan umur

NO	KETERANGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4 Tahun	488	238	249
2	5-9 Tahun	1398	713	678
3	10-14 Tahun	1517	778	733
4	15-19 Tahun	1514	775	728
5	20-24 Tahun	1646	833	793
6	25-29 Tahun	1540	738	773
7	30-34 Tahun	1722	832	865
8	35-39 Tahun	1799	898	884
9	40-44 Tahun	1979	1041	921
10	45-49 Tahun	1707	885	807
11	50-54 Tahun	1581	823	748
12	55-59 Tahun	1446	737	702
13	60-64 Tahun	335	694	634
14	65-69 Tahun	1047	567	477
15	70-74 Tahun	703	383	315
16	75 Keatas	1450	738	695
TOTAL		23358	11671	11000

Dari data kependudukan berdasarkan usia di Desa Nogotirto ini mencerminkan masyarakat yang tergolong sangat produktif terlihat usia yang matang sangat mendominasi di Desa ini.⁵⁶

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	11671
Permpuan	11000
Jumlah	23358

Jumlah warga berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan di Desa Nogotirto.

Tabel 4 Jumlah Penduduk menurut Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	20376
2	Kristen	1026
3	Katolik	1170
4	Hindu	42
5	Budha	61
Jumlah		23358

Agama islam menjadi agama mayoritas di Desa Nogotirto karena memang di Desa ini ada wilayah dusun Mlangi yang dimana menjadi pusat religi muslim di Profinsi DIY.⁵⁷ Dengan angka pemeluk agama islam besar tersebut toleransi di Desa Nogotirto tetap terjaga dan lestari dan semua agama bisa hidup tenang dan damai.

Tabel 5 Jumlah Lembaga Pendidikan

⁵⁶ Sumber : dokumentasi dan arsip Desa Nogotirto

⁵⁷ Ibid

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	12
2	SD/MI	11
3	SMP/MTS	5
4	SMA/SMK/MA	6
5	Perguruan tinggi	1
6	Pondok Pesantren	17
Jumlah		52

Dari berbagai lembaga pendidikan di Desa Nogotirto ini paling banyak didominasi oleh lembaga pendidikan islam yaitu pondok pesantren. Karena memang di Desa ini ada sebuah dusun yang disebut dengan kota santri yaitu dusun mlangi.⁵⁸ Ini merupakan wilayah yang penduduknya mayoritas islam dan menjunjung tinggi nilai toleransi dalam beragama. Dari banyaknya Pondok Pesantren hanya Pondok Pesantren An-Nasyath yang memiliki Madrasah Ibtidaiyah. Dalam masyarakat di Desa Nogotirto ini juga banyak anak-anak yang ikut serta dalam jalannya transisi sistem pembelajaran daring ke luring membuat penulis sangat tertarik menjadikan lokasi Desa Nogotirto sebagai objek penelitian.

5. Pembelajaran ketika pandemi di Desa Nogotirto

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Desa Nogotirto serta mendapatkan data hasil wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan observasi dengan cara mengumpulkan data yang sudah terlampir di lampiran lalu penulis teruskan dengan merangkum lalu menyajikan data yang ada, setelah itu penulis

⁵⁸ Sumber : dokumentasi dan arsip Desa Nogotirto

ambil kesimpulan dengan pertanyaan serta jawaban para informan yang akan diulas sebagai berikut:

a. Kumpulan data

Berikut rangkuman data dari para informan:

Dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Nogotirto mengisyaratkan bahwasanya di Desa Nogotirto ini keaktifan belajar menjadi tanggung jawab setiap individu keluarga. Pemerintah Desa Nogotirto sudah memberikan arahan kepada setiap kepala wilayah dusun agar mengawasi jalannya pembelajaran ketika pandemi. Dalam menghadapi pandemi ini di wilayah Nogotirto sudah ada yang melayani wifi gratis tepatnya di Dusun Sawahan. Dalam mengarungi tahun ajaran baru 2022 di Nogotirto sudah melaksanakan pembelajaran secara luring terhitung mulai kenaikan kelas tahun 2022. Saat melaksanakan pembelajaran menurut Kepala Desa Nogotirto pembelajaran daring sangat efektif dalam menekan penyebaran virus corona akan tetapi beliau lebih cocok dengan pembelajaran luring karena dalam menjalankan pembelajaran, sistem luring inilah yang bisa menghidupkan suasana belajar.⁵⁹ Bukan hanya Kepala Desa yang menyukai luring akan tetapi para orangtua juga sependapat.

Ibu Musdalifah (orangtua dari Nadin Hikma Nabina bersekolah di MI Ma'arif Blendangan) Saat anak dari Ibu Musdalifah yaitu Nadin mengikuti proses pembelajaran daring prosesnya yaitu anak diberi tugas melalui aplikasi *whatsapp* dan materinya berasal dari video *youtube*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring

⁵⁹ Wawancara Bapak Faizin (Kepala Desa) pada senin 08 agustus 2022 pukul 10.00-10.15 WIB

Nadin kurang antusias mengikutinya dan juga Ibu Musdalifah terganggu aktifitas kesehariannya terlebih lagi *handphone* di keluarga ini hanya satu dan diharuskan saling berbagi dalam penggunaannya. Ibu Musdalifah juga menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring yang diikuti anaknya sangatlah monoton membuat anak menjadi jenuh mengikuti jalannya pembelajaran daring. Dampak yang dirasakan oleh Bu Musdalifah yaitu terganggu aktifitas kerjanya.⁶⁰ Begitu juga anaknya merasa bosan dengan metode pembelajaran daring. lebih lanjut lagi, Bu Musdalifah senang dengan transisi sistem pembelajaran daring ke luring ini karena menurutnya dengan mulainya masuk sekolah pada ajaran baru tahun 2022 ini, menilai bahwa anaknya semakin aktif belajar akan tetapi ada juga kendalanya yaitu harus selalu antar jemput ke sekolah. Walau pelaksanaan pembelajaran daring ke luring ini tidak sama, Bu Musdalifah sangat cocok dengan pembelajaran luring.

Nadin Hikma Nabina (MI Ma'arif Blendangan) Nadin mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif Blendangan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan *youtube* dalam menjalankan pembelajaran daring. Karena belum terbiasa dengan pembelajaran daring membuat Nadin merasa bosan dengan proses pembelajarannya dan tidak setuju jika pembelajaran daring dipermanenkan. Ketika kenaikan kelas dimulailah pembelajaran luring yang dimana sistem luring ini membuat Nadin senang karena bisa bertemu teman-temannya di sekolah. Hanya antar jemput dan mandi pagi menjadi kendala disaat masa transisi pembelajaran daring ke luring. Masa transisi kali ini membuat

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Musdalifah Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.

keaktifan Nadin meningkat terlihat dari setiap tugas dari sekolah yang selalu dikerjakan.⁶¹ Mengenai keaktifan dan proses pembelajaran setiap sekolah di Desa Nogotirto berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya sama. Terlihat dari hasil wawancara juga bersama dengan ibu Samsiyati sebagai berikut:

Ibu Samsiyati (orangtua dari Nurun Naqiya yang bersekolah di SD Muhammadiyah Mlangi) Menurut yang diungkapkan oleh ibu Samsiyati, sekolah SD Muhammadiyah Mlangi proses jalannya pembelajaran daring ini memanfaatkan aplikasi *google classrom* dalam memberi tugas kepada siswanya dan mengumpulkan tugas itu melalui *whatsaap*. Dari penerapan pembelajaran daring ini, Ibu Samsiyati merasa anaknya bosan dalam mengikutinya dan mengganggu aktifitas sehari-hari dan dituntut untuk mengawasi anak dalam belajar. Maka dari itu Ibu Samsiyati tidak setuju jika pembelajaran daring dipermanenkan. Dalam menghadapi ajaran baru tahun 2022 ini sekolah SD Muhammadiyah Mlangi sudah melakukan transisi sistem pembelajaran daring ke luring. ada dampak baik dan buruknya bagi Ibu Samsiyati. Dampak baiknya yaitu anaknya semakin semangat dalam belajar dan dampak buruknya menurut beliau adalah harus selalu mengantar anaknya ke sekolah, menurut penulis dalam mengantar anak ke sekolah bukanlah dampak buruk akan tetapi sebagai tanggungjawab bagi setiap orangtua.⁶² Dalam memasuki masa transisi pembelajaran ini Ibu Samsiyati sangat cocok dengan sistem ini karena anaknya ke sekolah menjadi tanggungjawab guru dalam mengajarnya.

⁶¹ Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.45-19.00 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu Samsiyati Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB

Begitu juga Nurun anak dari Ibu Samsiyati senang dengan pembelajaran luring sebagai mana dari hasil wawancara dengan Nurun berikut ini:

Nurun Naqiya (SD Muhammadiyah Mlangi) Nurun Naqiya yang bersekolah di SD Muhammadiyah Mlangi melaksanakan pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi *gogle clashroom* dalam mengerjakan tugas. Saat mengikuti pembelajaran daring Nurun kurang bersemangat karena terlalu lama menggunakan *handphone* membuat matanya sakit terlihat juga dari kacamata yang dipakai adalah kacamata minus. Pada tahun ini masuk ajaran baru kenaikan kelas SD Muhammadiyah Mlangi sudah melakukan pembelajaran luring yang membuat Nurun senang dengan pembelajaran luring adalah Ia bisa bertemu dengan teman-temannya. Serta dengan sistem luring ini membuat Nurun semakin aktif belajarnya.⁶³ Bukan hanya yang bersekolah di sekolah swasta yang menyukai luring, akan tetapi orangtua yang mensekolahkan anaknya di yayasan pondok pesantren juga merasakan bahwa lebih cocok dengan sistem luring. seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Dawam yang anaknya bersekolah di MI FIBS Yayasan Pondok Pesantren An-nasyath.

Muhammad Dawam orangtua Abdurrahman Alghazi bersekolah di (MI FIBS yayasan Pondok Pesantren An-Nasyath) Bapak Muhammad Dawam juga mengatakan bahwasanya pembelajaran luring disukai oleh anaknya disamping itu ketika pembelajaran daring membuat boros kuota internet miliknya. Sebenarnya masuk pembelajaran luring sudah dilakukan sejak awal tahun 2022 dikarenakan

⁶³ Wawancara dengan Nurun Naqiya Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

sekolah dari anak Bapak Muhammad Dawam dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren dimana warga pribumi bergabung dengan warga pondok pesantrens sehingga warga pribumi dipersilahkan mengikuti luring atau tidak tergantung dari masing-masing orangtua warga pribumi, yang jelas sejak ajaran baru tahun 2022 kenaikan kelas sudah diharuskan melakukan pembelajaran luring.⁶⁴ Dalam mengikuti pembelajaran, anak dari Bapak Muhammad Dawam selalu mengikutinya. Akan tetapi kurang bersemangat jika dilakukan secara daring. sebaliknya jika pembelajaran luring anaknya semakin bersemangat. Itu juga diungkapkan oleh Abdurrahman Alghazi selaku anak dari Bapak Muhammad Dawam berikut ini:

Abdurrahman Alghazi (MI FIBS yayasan Pondok Pesantren An-Nasyath) Abdurrahman Alghazi mengungkapkan bahwasanya lebih menyukai luring dikarenakan saat pembelajaran luring guru menjelaskan materinya berbeda jika dilakukan pembelajaran daring guru hanya memberi tugas saja tanpa menjelaskan materi. Untuk itu dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran dari daring ke luring keaktifan belajar Abdurrahman Alghazi meningkat dilihat juga dari tugas yang diberi sekolah dikerjakan semua setiap di rumah. Hanya saja jika pembelajaran luring Abdurrahman Alghazi terasa berat untuk mandi pagi.⁶⁵ Bukan menjadi hal yang negatif bagi anak jika mandi pagi, hanya saja itu memang karakter anak kalau mandi pagi sering malas. Dari beberapa informan di atas belum ada yang mencerminkan kedisiplinan. Dibawah ini adalah informan yang diambil datanya

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Abdurrahman Alghazi Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.

oleh penulis menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran daring sera luring.

Ibu Dani Ayu sangat menanamkan kedisiplinan kepada anaknya dalam mengikuti pembelajaran sejak kecil. Tidak pandang sistem pembelajaran yang digunakan, anak Ibu Dani Ayu didorong untuk selalu disiplin mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan orang lain, anak Ibu Dani Ayu selalu sudah siap sebelum jam tujuh ketika pembelajaran daring dilakukan. Akan tetapi dalam menjalankan pembelajaran daring sekolah SD N Demakijo metodenya tidak jauh berbeda dari sekolah lain. Sekolah hanya memberi tugas saja tanpa menerangkan materinya, itulah yang menjadi gangguan bagi Ibu Dani Ayu ketika anaknya mengikuti pembelajaran daring. Selain dituntut untuk menjadi guru sementara, Ibu Dani Ayu juga mengungkapkan jika terus menerus dilakukan akan menurunkan jiwa sosialisasi anaknya.⁶⁶ Dalam menghadapi ajaran tahun baru sudah dilakukan luring di sekolah SD N Demakijo Ibu Dani Ayu mengungkapkan bahwa keaktifan belajar anaknya meningkat. Kendala dalam menghadapi transisi pembelajaran daring ke luring ini Ibu Dani Ayu waspada akan jarak sekolahnya dikarenakan jauh. Demi meningkatkan jiwa sosialisasi anaknya Ibu Dani Ayu lebih cocok dengan Pembelajaran luring. Adinda Maizalin juga mengkatannya.

Adinda Maizalin sangatlah disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Itu diungkapkan oleh sang ibu bahwa kedisiplinan menjadi kebiasaan yang dilakukan. Akantetapi jika mengikuti pembelajaran daring Adinda Maizalain tidak paham mengenai tugas yang diberikan oleh sekolah. Maka dari itu setiap ada tugas selalu

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dani Ayu Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.00-11.15 WIB.

bertanya kepada Ibu Dani Ayu. Saat transisi pembelajarn daring ke luring ini dalam mengerjakan tugas di rumah Adinda Maizalin bertanya kepada Ibu Dani Ayu ketika tugasnya kurang dipahami materi didalamnya. Dalam menjalani pembelajaran Adinda Maizalin lebih memilih pembelajaran luring daripada pembelajaran daring disamping itu tingkat keaktifan belajar Adinda Maizalin meningkat di masa transisi ini.⁶⁷ Hampir seluruh sekolah di Desa Nogotirto melakukan pergantian sistem pembelajaran daring ke luring ketika memasuki ajaran baru tahun 2022 ini. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Hani Sasmito Rini orangtua dari Najwa Hasanah Mulia Dini.

Ibu Hani Sasmito Rini (orangtua dari Najwa Hasanah Mulia Dini bersekolah di SD N Nogosaren) Proses pembelajaran daring yang terjadi di sekolah SD N Nogosaren sekolah memberi tugas melalui aplikasi *wa*. Itu adalah hal yang wajar mengingat memang sistem daring memanfaatkan segala sesuatu melalui jaringan internet. Yang menjadi permasalahan menurut Ibu Hani Sasmito Rini adalah anaknya tidak bisa bersosialisasi langsung ditambah aktifitas pembelajaran daring mengganggu keseharian Ibu Hani Sasmito Rini karena sarana prasarana dalam pembelajaran daring ini menggunakan *handphone* dimana dalam keluarga Ibu Hani Sasmito Rini *handphone* cuma 1 dan digunakan oleh ibu dan anak.⁶⁸ Maka ketika sekolah melakukan pembelajaran secara luring Ibu Hani Sasmito Rini merasa senang. Terlebih itu ada kekhawatiran terhadap anaknya dikarenakan ke sekolah

⁶⁷ Wawancara dengan Adinda Maizalin Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.

berangkat sendiri menggunakan sepeda. Bukan hanya itu saja saat masa awal transisi sistem pembelajaran daring ke luring ini, anak Ibu Hani Sasmito Rini kaget dengan pertumbuhan badannya dengan bukti bahwa seragamnya sudah sangat kekecilan. Maka dari itu Ibu Hani Sasmito Rini membeli baju seragam baru untuk anaknya agar mengikuti kegiatan pembelajaran luring. Dalam menjalani pembelajaran luring ini anak dari Ibu Hani Sasmito Rini merasa senang karena langsung dijelaskan materi oleh sang guru. Berikut anak dari Ibu Hani Sasmito Rini menyatakannya:

Najwa Hasanah Mulia Dini (sekolah di SD N Nogosaren) Najwa Hasanah Mulia Dini setuju dengan pembelajaran luring dikarenakan jika pembelajaran dilakukan secara daring membuatnya bingung sebab utamanya ialah guru tidak menjelaskan materi, hanya memberi tugas saja. Maka Najwa Hasanah Mulia Dini tidak setuju jika pembelajaran daring dipermanenkan.⁶⁹ Saat menghadapi masa transisi pembelajaran daring ke luring ini Najwa Hasanah Mulia Dini semakin aktif dalam belajar di rumah dengan tugas-tugas dari sekolah dikerjakan semua karena ketika pembelajaran luring Najwa Hasanah Mulia Dini mendapatkan penjelasan langsung dari sang guru.

b. Hasil koding

Dari rangkuman hasil wawancara penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

⁶⁹ Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

- 1) Desa Nogotirto memberikan tanggungjawab jam belajar masyarakat kepada masing-masing dusun.
- 2) Sudah ada yang melayani *wifi* gratis bagi warga untuk mengikuti pembelajaran daring.
- 3) Masyarakat menjadi tokoh utama dalam menjalankan pembelajaran daring.
- 4) Pembelajaran daring di Desa Nogotirto memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai alat komunikasi.
- 5) Proses pembelajaran daring yang monoton.
- 6) Pembelajaran daring banyak melibatkan anak dan orangtua dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga mengganggu orangtua dalam beraktifitas.
- 7) Kendala pembelajaran daring bermacam-macam mulai dari kuota internet boros, sinyal kurang stabil, bingung, tugas menumpuk sampai kedisiplinan setiap anak berbeda-beda.
- 8) Orangtua sebagai pendamping untuk menggantikan guru di sekolah ketika anak melakukan proses pembelajaran daring.
- 9) Tidak setuju jika pembelajaran daring dipermanenkan.
- 10) Transisi sistem pembelajaran daring ke luring yang berjalan di Desa Nogotirto dimulai saat ajaran baru tahun 2022.
- 11) Anak-anak kaget dengan perubahan sistem pembelajaran daring ke luring.
- 12) Waktu pembelajaran luring di masa transisi dimulai pada pukul 07.00 WIB.
- 13) Jiwa bersosialisasi anak tumbuh jika mengikuti pembelajaran luring.
- 14) Anak senang dengan sistem pembelajaran luring dibandingkan dengan daring.
- 15) Orangtua khawatir akan anaknya dengan lokasi sekolah yang jauh.

- 16) Bangun pagi menjadi kendala.
- 17) Keaktifan belajar anak dimasa transisi sistem pembelajaran daring ke luring cenderung meningkat.
- 18) Anak dan orangtua lebih cocok dengan penerapan sistem pembelajaran luring.

c. Kategori koding

1) Pembelajaran daring

- a) Orangtua sebagai pendamping anak dalam proses pembelajaran daring
- b) Memanfaatkan aplikasi *whatsapp*.
- c) Monoton.
- d) Boros biaya.
- e) Jaringan kurang stabil.

2) Pembelajaran luring

- a) Dimulai jam tujuh pagi.
- b) Anak bisa bersosialisasi.
- c) Menumbuhkan semangat belajar

d) Anak dan orangtua cocok dengan sistem Luring.

3) Kondisi belajar

- a) Anak lebih aktif belajar jika sistem pembelajarannya dilakukan secara luring.
- b) Saat pembelajaran daring para anak bingung.
- c) Orangtua ikut serta dalam proses pembelajaran daring.
- d) Anak lebih disiplin dengan mengikuti pembelajaran luring.

e) Cocok dan suka dengan pembelajaran luring.

6. Output sistem pembelajaran di Desa Nogotirto ketika pandemi

Dengan hasil wawancara di atas, akan diulas dengan fokus pertanyaan yang diusung oleh penulis sehingga mendapatkan pandangan output di Desa Nogotirto mengenai pembelajaran ketika pandemi. Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari beberapa metode yang telah dilakukan oleh penulis di bab sebelumnya. Metode-metode itu adalah mulai dari observasi guna untuk mengetahui situasi di Desa Nogotirto dalam menjalankan sistem pembelajaran saat menghadapi masa pandemi. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan. Agar data yang didapatkan valid informan penelitian juga ada beberapa orang yang terdiri dari kepala desa, orangtua, dan siswa. Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka penulis mengulas tentang pembelajaran daring serta luring di Desa Nogotirto agar lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam tesis ini. Dibawah ini merupakan semua hasil yang didapatkan dari penelitian yang didasarkan pada fokus pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Bagaimana sistem pembelajaran daring yang berjalan saat pandemi di Desa Nogotirto?

Pembelajaran daring di Desa Nogotirto mengikuti anjuran pemerintah dalam menghadapi masa pandemi. Keadaan tersebut membuat segala aspek terkena

imbasnya dalam hal aspek pendidikan yang paling terpengaruh adalah sistem pembelajarannya. Biasanya sebelum pandemi pembelajaran dilakukan di sekolah langsung, saat pandemi pembelajaran tersebut diganti menjadi pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi elektronik dan dihubungkan melalui jaringan internet. istilah daring muncul ketika pandemi karena sistem daring ini sebenarnya sudah ada sejak sebelum pandemi ini terjadi. Lawan dari daring ini adalah luring, daring kepanjangan dari dalam jaringan sedangkan luring adalah kepanjangan dari luar jaringan. Ketika penerapan pembelajaran daring ini banyak masyarakat yang kebingungan dengan jalannya kebijakan ini. Ditambah lagi menelan biaya tambahan yang harus dipakai untuk membeli paket internet, bukan hanya itu saja dalam proses pembelajaran daring orangtua terganggu aktifitas kesehariannya. Seperti yang dijelaskan oleh para orangtua berikut.

Ibu Musdalifah mengatakan

“Kemarin proses pembelajaran daringnya dari sekolah memberikan materi yang bersumber dari aplikasi *youtube* dan anak saya disuruh memahami isi dari video *youtube*. Setelah melihat video tersebut jika masih belum paham anak saya bertanya melalui *whatsapp*. Kendalanya ketika daring yang utama adalah waktunya yang tidak ditentukan oleh sekolah membuat anak menjadi bingung. Untuk saya juga kendalanya kan hape Cuma satu diharuskan berbagi dengan anak saya jika pembelajaran daring sedang dilakukan membuat kerjaan saya tidak maksimal. Sangat mempengaruhi. Seperti saya rasakan anak saya kurang antusias mengikutinya karena waktu pelaksanaannya yang tidak menentu membuat malas. Sangat mengganggu, saya diharuskan mengawasi dan menyiapkan hape android yang dimana hape itu juga saya gunakan untuk bekerja menjawab orderan jahitan. Jadi yaa sangat mengganggu. Tidak setuju. Karena membuat saya repot.”⁷⁰

Ibu Samsiyati mengatakan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Musdalifah Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.

“Dari sekolah memberi tugas melalui *gogle clashroom* dan memberi kabar melalui *whatsapp*. Menurut saya kendala nya yang utama ya menjadi boros karena harus menambah biaya internet. Serta juga saya terganggu aktifitasnya. Kalau daring kan yang menjaga saya, tetapi kalau pembelajaran dilakukan di sekolah malah saya senang karena gurulah yang menjaga. Mempengaruhi. Anak saya malah semakin malas mengikuti pembelajaran itu. Yaa mengganggu. Saya seperti ikut sekolah juga karena saya mengawasi dan mengikuti jalannya pembelajaran daring. Tidak setuju jika pembelajaran daring dilakukan terus.”⁷¹

Bapak Muhammad Dawam mengatakan.

“Sistem kemarin itu pertama sekolah memberi tugas di hari senin lalu anak disuruh menjawab dan kalau anak tidak tahu materi dipersilahkan bertanya kepada guru melalui aplikasi *whatsapp*. Dalam tugas itu anak disuruh untuk mengumpulkan jawabannya langsung ke sekolah di hari sabtu. Kendala bagi saya yang pasti kuotanya cepat habis karena di pakai internetan. Kalau untuk anak saya itu yaa ketika membuka hape bukannya belajar malah membuka *youtube* dan melihat video. Jadi yaa harus selalu diawasi biar ikut pembelajaran. Yaa mempengaruhi banget. Saya rasa anak saya malah kurang antusias mengikuti pembelajaran daring. Yaa mengganggu. Karena seperti menjadi guru kalau anak saya melakukan pembelajaran daring. Tidak setuju pastinya.”⁷²

Ibu Dani Ayu mengatakan.

“Prosesnya dulu ketika corona yaa dari sekolah ada grup wa untuk mengirim tugas batas tenggat waktunya yaitu malam hari. Kendalanya itu yaa ketika ada soal yang saya sendiri tidak tahu artinya saya tidak bisa menjelaskan kepada anak saya. Karena daring ini kan saya jadi yaa seperti guru lah. Yaaa mempengaruhi. Lebih disiplin sih kalau saya pribadi yaa online atau tidak online anak saya selalu siap belajar jam 7 pagi sudah siap. Jadi jangan sampai terlambat ikut pembelajaran. Anak saya jadi lebih menjaga kedisiplinannya. Mengganggu sekali kemarin itu waktu daring. Tidak setuju.”⁷³

Ibu Hani Sasmito Rini mengatakan.

“Prosesnya jalannya daring ketika itu yaa anak saya Cuma dirumah saja dan mengerjakan tugas dari sekolah yang dikirim melalui aplikasi *wa*. Mengganggu sekali yaa kan ini hp Cuma satu dibuat gantian dengan anak saya disamping itu saya bekerja juga menggunakan hp. Jadi selalu terganggu. Yaaa mempengaruhi. Kalau daring itu pengaruhnya gini yaaa anak saya jadi kurang bersosialisasi karena

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Samsiyati Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Dani Ayu Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.00-11.15 WIB.

berdiam diri di kamar menggunakan hp. Jadi ya pengaruhnya besar bagi tumbuh kembang anak saya. Tidak setuju.”⁷⁴

Dari penuturan para orangtua di Desa Nogotirto jalannya pembelajaran daring berbeda-beda, tetapi yang pasti dalam menjalankan pembelajaran daring ini semuanya memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengikuti sistem daring. Dalam menjalin komunikasi melalui jaringan ini banyak yang menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai alat untuk saling bertanya dan mengirim tugas. Begitu juga para anak dari orangtua diatas menuturkan sebagai berikut.

Nadin Hikma Nabina mengatakan.

“Guru memberi materi lewat *whatsapp* untuk membuka aplikasi youtube disuruh melihat dan menjawab tugas yang diberikan. Saya merasa bosan karena tidak terbiasa sekolah menggunakan internet”⁷⁵

Nurun Naqiya mengatakan.

“Dari sekolah ada tugas yang dikirim lewat *gogle clashroom*. Merasa malas ikut pembelajaran daring”⁷⁶

Abdurrahman Alghazi mengatakan.

“Dari sekolah memberi tugas hari senin dan harus dikumpulkan hari sabtu. Terus lewat *wa* kalau mau bertanya kepada guru. Bingung dengan pembelajaran daring”⁷⁷

Adinda Maizalin mengatakan.

“Dari sekolah memberi tugas lewat grup *wa*. Bingung dengan pembelajaran daring karena tidak dijelaskan oleh guru”⁷⁸

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.45-19.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Nurun Naqiya Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Abdurrahman Alghazi Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Adinda Maizalin Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30 WIB

Najwa Hasanah Mulia Dini mengatakan

“Sekolah memberi tugas lewat wa. Bingung kalau pembelajaran daring karena guru Cuma memberi materi saja tidak menjelaskan.”⁷⁹

Para anak-anak di Desa Nogotirto dalam menjalani pembelajaran daring kebingungan saat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan belum terbiasa sebelumnya dan juga metode pengajaran guru masih kurang dalam menerangkan beberapa materi pelajaran kepada siswa sehingga membuat anak merasa malas mengikuti pembelajaran daring. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring ada imbasnya bagi orangtua dan anak-anak, seperti yang diungkapkan para orangtua dan anak di atas. Penunjang utama dalam berjalannya pembelajaran daring ialah jaringan internet. Desa Nogotirto sudah ada yang melayani *wifi* untuk digunakan para pembelajar dalam mengikuti pembelajaran daring. seperti yang diungkapkan oleh kepala desa Nogotirto.

Bapak Faizin mengatakan.

“Adaa. di Dusun Mlangi Sawahan ada. Untuk upaya dalam menjalankan pembelajaran di Desa ini yaa itu semua sudah pasti ada. Akan tetapi sifatnya seperti tadi yaitu perdusun sudah melakukan kegiatan agar warganya tetap aktif dalam pembelajaran. Dalam pengawasan kami dari jajaran pengurus Desa Nogotirto sudah memberi utusan kepada setiap kepala dusun di desa ini. Jadi sudah pasti ada. Kalau untuk menekan penyebaran virus corona sangat yakin efektif.”⁸⁰

Menurut penuturan Kepala Desa Nogotirto di wilayahnya sudah ada yang melayani *wifi* gratis bagi para masyarakatnya disaat pandemi. Itu adalah contoh penting kepedulian dari jajaran pemerintah desa untuk warganya agar tetap ikut serta dalam menjalankan pembelajaran daring. Penekanan menyebarnya virus

⁷⁹ Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

⁸⁰ Wawancara Bapak Faizin (Kepala Desa) pada senin 08 agustus 2022 pukul 10.00-10.15 WIB

corona menurut Lurah Nogotirto dengan diterapkannya pembelajaran daring sangatlah efektif dilakukan saat masa pandemi di Desa Nogotirto.

- b. Bagaimana transisi sistem pembelajaran saat pandemi di Desa Nogotirto?

Pembelajaran daring di Desa Nogotirto mengalami masa transisi ke pembelajaran luring disaat mereda kasus aktifnya positif corona. Lebih tepatnya ditahun 2022 ini masyarakat Desa Nogotirto bisa melaksanakan pembelajaran secara luring. Berikut pemaparan dari Kepala Desa Nogotirto.

Bapak Faizin mengatakan

“Setiap sekolah berbeda-beda akan tetapi setau saya semua sekolah di ajaran baru tahun ini sudah menerapkan sistem pembelajaran luring. mulai habis idul adha tahun ini. Nahh untuk ini sudah sangat jelas bahwa saya cocok dengan pembelajaran luring. karena lebih bisa menghidupkan suasana belajar langsung ketika bertmu di kelas. Seperti contohnya saja anak saya yang mengikuti pembelajaran daring sangat tidak mencerminkan seseorang yang sedang ikut belajar.”⁸¹

Dengan kondisi masyarakat yang mayoritas sudah melakukan vaksinasi membuat aspek pendidikan mulai pulih dengan diterapkannya sistem pembelajaran luring. Desa Nogotirto menurut Kepala Desa sendiri melakukan transisi pembelajaran daring ke luring di pertengahan tahun 2022 ketika memasuki ajaran baru kenaikan kelas. Selaras dengan Kepala desa, para orangtua dan anak-anak juga mengatakan bahwa transisi sistem pembelajaran daring ke luring dilakukan ketika memasuki ajaran baru tahun 2022. Berikut penuturan para orangtua dan anak-anak.

Ibu Musdalifah mengatakan

“Untuk pergantian sistem dari daring ke luring mulai ajaran baru tahun ini yaa tepatnya selepas idul adha kan masuk sekolah naik kelas itu sudah dilakukan

⁸¹ Wawancara Bapak Faizin (Kepala Desa) pada senin 08 agustus 2022 pukul 10.00-10.15 WIB

pembelajaran luring. Tidak sama. Kalau daring tidak menentu waktunya. Kalau luring sudah tentu di mulai dari jam tujuh dan pulang jam setengah duabelas. Kalau dampak dari pergantian sistem ini lebih banyak dampak baiknya bahkan saya rasakan tidak ada dampak buruknya. Yang utama anak saya suka dengan belajar di sekolah langsung. Yaa tentu sangat disiplin jika luring.”⁸²

Ibu Samsiyati mengatakan

“Pergantian sistem dari daring ke luring mulai tahun ini ya ketika anak saya naik kelas tepatnya setelah hari raya Idul Adha kan langsung masuk sekolah luring. Tidak sama. Kalau luring sudah teratur waktunya. Kalau daring waktunya tidak teratur. Dampaknya ya ada bagus dan tidak bagus. Kalau bagus anak saya menjadi semangat dalam belajar kalau buruknya yaa harus selalu mengantarnya. Kalau pulang sekolah anak saya jalan kaki sendiri. Yaa lebih disiplin dengan sistem luring.”⁸³

Bapak Muhammad Dawam mengatakan.

“Pergantian sistem dari daring ke luring sebenarnya sudah masuk awal tahun 2022 ini tapi tidak 100% semua ke sekolah karena kan ini gabung dengan anak-anak pondok maka yaaa yang warga pribumi dipersilahkan masuk atau tidak boleh. Akan tetapi yang jelas mulai ajaran baru kenaikan kelas tahun ini semua sudah diwajibkan masuk ke sekolah. Tidak sama. Kalau luring pagi jam tujuh masuk sedangkan daring tidak ada waktunya yang penting itu yaa kalau hari sabtu anak harus ke sekolah untuk mengumpulkan tugas daringnya. Dampaknya saya rasa malah baik bagi anak saya dengan digantinya daring ke luring. anak saya semakin semangat dalam belajar. Yaa disiplin jika pembelajarannya di sekolah.”⁸⁴

Ibu Dani Ayu mengatakan.

“Sekitar kenaikan kelas kemarin habis idul adha. Samaa. Tapi untuk pengumpulan tugas kalau online itu ada tenggatnya sampai malam karena peraturan dari sekolah dan juga menyesuaikan tidak semua orangtua bisa menemani anaknya mengerjakan tugas sesuai waktu pembelajaran daring. Anaknya tuh kayak yang biasa saya ajarin kan manja jadi semua ketika online saya yang ajarin anak pikirnya karena memang tugas saat online ya Cuma rata-rata mencatat. Berbeda dengan luring itu langsung dari guru anak saya seperti kaget karena berbeda dengan waktu online. Mungking

⁸² Wawancara dengan Ibu Musdalifah Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Samsiyati Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.

juga karena anak saya baru kelas 2 jadi baru awalan ikut luring kali ini. Iyaaa. Kalau anak saya sudah saya tanamkan kedisiplinan mulai dari kecil.”⁸⁵

Ibu Hani Sasmito Rini mengatakan.

“Di sekolah anak saya kemarin yaa bulan januari sudah masuk luring. Tapi itu tidak semuanya wajib masuk. Yang jelas wajib luring di sekolah anak saya ketika kenaikan kelas tahun ini. Tidak samaa. Kalau poenugasan ketika daring itu pagi ada tugas tapi kan saya kerja jadi mengerjakan ketika saya dirumah yaa sore itu dan malam hari dikumouulkan tugasnya. Dampaknya yaaa seperti yang anak saya lihat ini kan cepat tumbuhnya. Nahh dampaknya kaget gituu seragamnya sudah tidak pas yang kemarin dan saya harus membeli baru. Kan ketika daring itu lama yaa hampir 2 tahunan full. Jadi ga terasa seragam ga pernah dipakai tumbuh cepat lalu ga bisa dipakai lagi. Iyaaa saya lihat jadi lebih disiplin karena kan jadi terjadwal bangun pagi.”⁸⁶

Nadin Hikma Nabina mengatakan.

“Sejak saya naik kelas 5. Habis Idul Adha tahun 2022. Saya senang karena bisa kembali kesekolah. Tidak sama. Kalau ke sekolah jadwal selalu tepat jam 7 harus sudah mulai belajar. Lebih suka luring. Lebih mudah paham kalau belajar luring. Tidak terganggu. Kalau luring saya harus diantar dan dijemput. Dan harus mandi pagi.”⁸⁷

Nurun Naqiya mengatakan.

“Kemarin saya naik kelas lima sudah tidak daring. Saya merasa senang kalau sudah tidak daring. tapi itu saya harus bangun pagi terus. Tidak sama. Kalau masuk sekolah jam nya tepat harus masuk jam tujuh. Lebih suka luring. Lebih mudah memahami pelajaran jika luring. Tidak terganggu. Kalau luring saya harus bangun pagi dan pulangny jalan sendiri tapi saya senang.”⁸⁸

Abdurrahman Alghazi mengatakan.

“Kemarin masuk setelah kenaikan kelas. Saya merasa senang kalau masuk ke sekolah bisa bertemu teman. Tidak sama. Kalau ke sekolah pagi tidak boleh telat. Lebih suka luring. Lebih mudah paham pelajaran jika luring. kalau daring tidak

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Dani Ayu Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.00-11.15 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.45-19.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Nurun Naqiya Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

paham. Tidak terganggu. Kalau luring harus mandi pagi jadi memakai air hangat biar tidak kedinginan.”⁸⁹

Adinda Maizalin mengatakan.

“Kemarin saat naik kelas baru luring. Saya bisa bertemu teman-teman. Sama. Jam 7 pagi mulai. Saya menyukai luring. Lebih mudah paham pelajaran jika luring. Kalau daring susah karena guru tidak menjelaskan pelajaran. Saya tidak terganggu. Kalau luring Cuma kalau berangkat harus diantar dan dijemput karena sekolahnya dekat dengan jalan raya.”⁹⁰

Najwa Hasanah Mulia Dini mengatakan

“Kemarin naik kelas 5. Saya bisa ketemu teman sekolah. Tidak sama. Saya lebih suka luring. Lebih mudah paham pelajaran jika luring. karena dijelaskan pelajarannya oleh guru. Saya tidak terganggu. Kendalanya yaa harus bangun pagi terus.”⁹¹

Dari hasil wawancara kepada orangtua dan anaknya menjelaskan bahwa transisi sistem pembelajaran daring ke luring di Desa Nogoitirto dilaksanakan serentak pada tahun 2022 disaat memasuki ajaran baru di bulan agustus 2022. Dalam menghadapi masa transisi tersebut, masyarakat di Desa Nogoitirto merasakan beberapa perubahan yang mendasar saat perubahan sistem pembelajaran daring ke luring diantaranya yaitu *pertama*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung di kelas dan mulai dari jam 7 pagi. *Kedua*, penjelasan langsung dilakukan oleh guru bukan dari orangtua. *Ketiga*, orangtua dan anak harus selalu siap pagi hari untuk berangkat ke sekolah. *Keempat*, anak-anak menyukai pembelajaran luring menurutnya menyenangkan jika bertemu teman-teman. *Kelima*. Keaktifan belajar anak meningkat disaat masa transisi sistem pembelajaran ini.

⁸⁹ Wawancara dengan Abdurrahman Alghazi Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Adinda Maizalin Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

Pemaparan dari warga masyarakat Desa Nogotirto menunjukkan bahwa mereka merasa senang dengan digantinya sistem pembelajaran daring ke luring ini dikarenakan bisa menumbuhkan sisi keaktifan anak mulai dari sisi sosialisasi dan juga sisi belajar anak. Pembelajaran daring memang menjadi sistem yang membuat anak sulit bersosialisasi dengan teman-temannya dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing dan tidak bertemu langsung, maka ketika tahun 2022 ini menjadikan waktu yang tepat untuk melakukan pergantian sistem pembelajaran daring ke luring disaat anak-anak sudah merasa bosan dengan sistem daring. Dengan begitu bukan hanya anak-anak yang senang, para orangtua juga ikut senang karena bisa melihat keaktifan anaknya semakin meningkat disaat masa transisi ini.

- c. Bagaimana keaktifan belajar anak di saat transisi sistem pembelajaran pada masa pandemi?

Dalam masa-masa menjalani proses belajar, setiap anak mengalami kesenangan tersendiri dengan berbagai metode yang digunakan pada sistem pembelajarannya. Setiap kesenangannya itu membuat dorongan dalam diri untuk aktif mengikuti kegiatan yang ada dalam proses yang dijalani. Dalam ranah ini yaitu berarti keaktifan anak disaat belajar dalam mengikuti masa transisi sistem pembelajaran daring ke luring. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring banyak masyarakat di Desa Nogotirto kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukan transisi sistem pembelajaran daring ke luring menunjukkan bahwasanya keaktifan para anak-anak mengalami perubahan. Semua

itu tercerminkan dari hasil wawancara dengan para orangtua dan anak-anak di bawah ini:

Ibu Musdalifah mengatakan

“Saya lihat meningkat ya karena jika dibandingkan dengan daring anak saya malah malas. Kalau luring anak saya semakin giat belajarnya. Sudah pasti luring.”⁹²

Ibu Samsiyati mengatakan

“Meningkat keaktifannya. Kalau dilihat dari aktifitas anak, saya rasa luring karena lebih aktif daripada daring.”⁹³

Bapak Muhammad Dawam mengatakan.

“Saya rasa meningkat keaktifannya. Suka luring dibandingkan daring. karena saya melihat anak saya masuk sekolah langsung sangat ceria.”⁹⁴

Ibu Dani Ayu mengatakan.

“Yaa saya rasa meningkat ada perbedaan ya waktu daring dan luring. kalau luring ini meningkat karena tugas dari sekolah selalu ada jadi selalu belajar. Lebih cocok luring yaa karena saya rasa anak saya butuh bersosialisasi. Maka luring inilah yang sangat pantas.”⁹⁵

Ibu Hani Sasmito Rini mengatakan.

“Yaa saya merasakan anak saya meningkat keaktifan belajarnya ketika luring ini. Lebih cocok luring karena bisa bersosialisasi dengan bertemu teman-temannya membuat anak saya jadi aktif.”⁹⁶

Nadin Hikma Nabina mengatakan.

“Saya lebih aktif belajar kalau ada tugas selalu saya kerjakan.”⁹⁷

⁹² Wawancara dengan Ibu Musdalifah Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Samsiyati Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dani Ayu Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.00-11.15 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.45-19.00 WIB.

Nurun Naqiya mengatakan.

“Saya aktif belajar saat ini karena sudah masuk sekolah dan tidak daring.”⁹⁸

Abdurrahman Alghazi mengatakan.

“Saya lebih aktif saat ini”⁹⁹

Adinda Maizalin mengatakan.

“Saya semakin aktif jika masuk sekolah.”¹⁰⁰

Najwa Hasanah Mulia Dini mengatakan

“Saya semakin aktif kalau masuk sekolah.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara bersama warga Desa Nogotirto di atas menunjukkan keadaan ketika memasuki masa transisi dari sistem belajar daring ke luring bahwa warga di Desa ini sangat menyukai pembelajaran dengan system luring dan sangat berpengaruh atas keaktifan para anak-anak di wilayah tersebut. Menurut hasil yang didapatkan menunjukkan bahwasanya dalam menghadapi pergantian sistem pembelajaran dari daring ke luring para anak-anak meningkat keaktifan belajarnya. Jika dibandingkan ketika daring anak-anak kurang bersemangat dalam belajar, untuk saat menjalani masa transisi ini para anak semakin semangat dalam belajar. Ini semua juga dikatakan ketika jam belajar di rumah menunjukkan keaktifan meningkat di kala pergantian system daring ke luring ini. Berikut di bawah ini yang dikatakan para orangtua dan anak ketika jam belajar di rumah yang menunjukkan keaktifan belajar anak.

⁹⁸ Wawancara dengan Nurun Naqiya Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Abdurrahman Alghazi Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Adinda Maizalin Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

Ibu Musdalifah mengatakan

“Kalau jam belajar tidak ada. Tapi sudah menjadi rutinitas bahwa habis isak anak saya mengerjakan PR. Kalau tidak ada PR maka tidak belajar. Sistem belajar anak saya ya tadi itu jika ada PR baru belajar kalau tidak ada ya biasanya bermain bersama teman-temannya. Yaa meminta bantuan kadang-kadang jika ada yang kurang dipahami”¹⁰²

Ibu Samsiyati mengatakan

“Sebenarnya tidak ada, kalau setelah maghrib sudah rutin belajar. Anak saya akan mencari jawaban dalam buku LKS dan bertanya kepada saya jika ada yang belum dipahami. Yaa selalu minta bantuan jika belum paham tentang materinya.”¹⁰³

Bapak Muhammad Dawam mengatakan.

“Ada. Tiap siang jam 2 sampai mau ashar. Kalau malam habis isak sampai ngantuk. Yaa belajarnya yang jelas membaca materi dan kalau ada PR dikerjakan. Kalau saat ini sistem luring bertanya tapi tidak sesering seperti daring.”¹⁰⁴

Ibu Dani Ayu mengatakan.

“Aada. Setelah ngaji habis isak sampai jam 9 itu sudah wajib tidur. Setiap hari harus belajar walau tidak ada PR anak saya tetap belajar. Iyaa selalu meminta bantuan kepada saya.”¹⁰⁵

Ibu Hani Sasmito Rini mengatakan.

“Aada. Setelah ngaji habis isak sampai jam 9. Setiap hari harus belajar yaa entah ada pr atau tidak yang penting anak saya harus belajar. Saat luring tidak yaa. Berbeda dengan daring bertanya terus.”¹⁰⁶

Nadin Hikma Nabina mengatakan.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Musdalifah Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Samsiyati Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Dani Ayu Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.00-11.15 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.

“Tidak ada. Saya kerjakan sendiri tapi kadang bertanya ke ibu kalau kurang paham tentang Prnya. Saya berusaha untuk mengerjakan semua. Karena takut di hukum jika tidak dikerjakan.”¹⁰⁷

Nurun Naqiya mengatakan.

“Saya selalu belajar setelah maghrib. Sering bertanya ke ibu. Saya kerjakan semua agar di sekolah mendapat nilai bagus.”¹⁰⁸

Abdurrahman Alghazi mengatakan.

“Saya belajar siang hari jam 2 sampai mau ashar kalau malam setelah ngaji dari pondok. Sering bertanya ke orangtua. Saya kerjakan semua.”¹⁰⁹

Adinda Maizalin mengatakan.

“Saya belajar malam hari setelah ngaji. Saya selalu minta bantuan ke ibu. Saya selalu kerjakan semua.”¹¹⁰

Najwa Hasanah Mulia Dini mengatakan

“Saya belajar habis isak. Kalau saat ini saya mengerjakan sendiri karena di sekolah sudah dijelaskan oleh guru. Saya kerjakan semua biar nilainya bagus.”¹¹¹

Para orangtua dan anak menuturkan bahwasanya ketika masa transisi saat ini dalam pergantian sistem daring ke luring mencerminkan keaktifan belajar anak yang meningkat. Desa Nogotirto, warga khususnya orangtua sangat peduli terhadap pendidikan anaknya. Tercermin dari setiap belajar selalu menemani anaknya ketika belajar. Begitu juga anak-anak di Desa Nogotirto selalu berkomunikasi dengan orangtuanya ketika belajar menunjukkan bahwa anak-anak memiliki semangat dalam belajar. Ini semua tidak lepas dari masa transisi pembelajaran daring ke luring. Jika pembelajaran dilakukan secara daring banyak anak-anak yang kurang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.45-19.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nurun Naqiya Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Abdurrahman Alghazi Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Adinda Maizalin Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

semangat dalam belajar, untuk saat ini ketika sudah ada transisi daring ke luring keaktifan belajar anak-anak mulai meningkat. Oleh Karena itu, pembelajaran luring sangatlah diminati dan cocok bagi warga Desa Nogotirto ketimbang pembelajaran daring. Bapak Faizin selaku Lurah Desa Nogotirto juga mengatakan.

“Nahh untuk ini sudah sangat jelas bahwa saya cocok dengan pembelajaran luring. karena lebih bisa menghidupkan suasana belajar langsung ketika bertemu di kelas. Seperti contohnya saja anak saya yang mengikuti pembelajaran daring sangat tidak mencerminkan seseorang yang sedang ikut belajar.”¹¹²

Dari penuturan Lurah Nogotirto Bapak Faizin tersebut menjelaskan bahwasanya pembelajaran luring lebih bisa menghidupkan suasana belajar daripada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena sejatinya ketika pembelajaran dilakukan dengan cara bertemu langsung ditambah lagi bisa berkumpul bersama teman-teman akan menimbulkan keaktifan yang akan menciptakan suasana belajar yang akan mencapai tingkat maksimal dalam keaktifan. Berbeda lagi dengan pembelajaran daring bahwa tidak akan bisa mencapai suasana aktif seperti pembelajaran luring. Maka dalam situasi saat ini ketika menghadapi masa transisi sistem pembelajaran daring ke luring anak-anak di Desa Nogotirto keaktifan belajarnya meningkat.

B. Pembahasan

Pembahasan kali ini adalah rangkuman dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Desa Nogotirto untuk mendapatkan data hasil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang sebelumnya telah penulis lakukan.

¹¹² Wawancara Bapak Faizin (Kepala Desa) pada senin 08 agustus 2022 pukul 10.00-10.15 WIB

Dalam rangka menghadapi situasi pandemi yang terjadi di dunia segala aspek terkena dampaknya tidak terkecuali aspek pendidikan, di Indonesia dampak yang dialami dari situasi pandemi corona dalam aspek pendidikan adalah dalam segi sistem pembelajarannya. Yang dimana sebelum pandemi biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung bertemu di kelas, maka setelah pandemi terkonfirmasi masuk ke Indonesia sistem pembelajarannya diubah menjadi pembelajaran daring sesuai anjuran dari pemerintah begitu juga sekolah yang ada di Desa Nogotirto. Dalam menjalankan pembelajaran daring setiap sekolah yang ada di Desa ini berbeda-beda. Ada yang memanfaatkan aplikasi googleclassroom dalam memberikan tugas, ada juga yang memanfaatkan aplikasi youtube untuk memberikan materi pembelajarannya. Yang menjadi persamaan dalam menjalankan sistem pembelajaran daring di Desa Nogotirto ini adalah setiap anak menggunakan aplikasi whatsapp dalam berkomunikasi dengan dibantu orangtua untuk menjalankannya.

Pembelajaran daring yang berjalan di Desa Nogotirto menjadikan orangtua sebagai pendamping karena memang pembelajaran dilakukan di rumah. Dengan begitu bukan hanya anak yang merasa terkena dampak dari penerapan sistem pembelajaran daring, akan tetapi setiap orangtua juga merasakan dampaknya. Seiring berjalannya waktu virus corona mulai bisa dikendalikan dengan adanya upaya vaksinasi yang terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Langkah tersebut membuat roda berputar dalam pendidikan khususnya sistem pembelajarannya. Sebelum virus corona masuk ke Indonesia pembelajaran dilakukan di kelas langsung, setelah virus corona masuk ke Indonesia pembelajaran dilakukan secara

daring dan untuk selanjutnya ketika pemerintah sudah bisa mengendalikan virus corona maka pembelajaran kembali dilakukan secara langsung di kelas atau untuk saat ini dikenal dengan istilah pembelajaran luring. Dalam rangka menghadapi pergantian sistem dari sistem pembelajaran daring ke luring ini warga masyarakat di Desa Nogotirto menunjukkan perubahan yang sangat mencolok yaitu dari sisi keaktifannya. Dari hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara daring banyak anak yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dijalankan, akan tetapi ketika sistem pembelajaran daring berubah lagi ke luring terlihat keaktifan warga di Desa Nogotirto meningkat. Untuk pembahasan lebih lanjut akan dibahas di bawah ini:

1. Bagaimana sistem pembelajaran daring yang berjalan saat pandemi di Desa Nogotirto?

Awal mula dilakukannya pembelajaran daring yang terjadi di Desa Nogotirto adalah dengan mengikuti anjuran pemerintah ketika merebaknya kasus virus corona di Indonesia. Dengan begitu yang sebelum adanya pandemi, pembelajaran dilakukan langsung di kelas lalu ketika pemerintah mengeluarkan anjuran untuk melakukan pembelajaran dari rumah dan menggunakan bantuan teknologi untuk terhubung satu sama lain dengan jaringan internet maka perubahan dalam aspek pendidikan mulai dilaksanakan dari sistem pembelajarannya. Pembelajaran sendiri memiliki arti bahwa suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam menerangkan sebuah informasi. Menurut Erikanto (2016) pembelajaran adalah sebuah sistem yang membantu seseorang dalam belajar dan berinteraksi dengan

sumber belajar dalam suatu lingkungan.¹¹³ Menurut Winkel (Nurrohm, 2013) pembelajaran adalah susunan tindakan yang dirancang untuk mendorong siswa dalam belajar dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa ekstrem yang berpengaruh kepada keadaan siswa.¹¹⁴

Dimiyati dan Mudjiono (2005) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pelajar dan pengajar yang berorientasi pada sasaran belajar dan pada akhirnya akan ada sebuah evaluasi, sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004) pembelajaran adalah unsure yang tersusun mulai dari kombinasi antara manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁵ Itulah beberapa istilah mengenai pembelajaran. Dalam kaitan ini pembelajaran yang sangat penting untuk dibahas adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga sedang menjadi topik pembicaraan diarah pendidikan Indonesia ketika awal masuknya virus corona ke Indonesia. Pembelajaran daring adalah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan yang dimana sebenarnya pembelajaran ini sudah ada sejak sebelum adanya virus corona masuk ke Indonesia. Sebelum dikenal dengan istilah pembelajaran daring, sistem itu dikenal dengan nama pembelajaran online. Istilah pembelajaran daring baru muncul diawal masuknya virus corona.

Menurut Darmawan (2012) menjelaskan bahwasanya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian teknologi elektronik meliputi

¹¹³ Chandra Erikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. oleh Media Akademi (Yogyakarta, 2016), 7

¹¹⁴ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 9

¹¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57

LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi, bimbingan dan juga penilaian.¹¹⁶ Munir (2012) menyatakan bahwa pembelajaran daring ialah suatu jaringan komputer yang tersambung ke seluruh dunia yang saling berhubungan berkat kemajuan teknologi.¹¹⁷ Dalam pembelajaran daring selalu ada pertukaran informasi 2 arah antar pengajar dan pembelajar. Yang mana saat proses pembelajaran daring ini pengajar dan pembelajar terhubung oleh jaringan dengan dibantu perangkat elektronik saat proses pembelajarannya. Desa Nogotirto dengan menghadapi kebijakan dari pemerintah untuk melangsungkan pembelajaran dengan cara daring, warga masyarakatnya menjalankan sistem pembelajaran daring ini dengan mengikuti aturan dari setiap sekolah. Wilayah Nogotirto umumnya menggunakan bantuan aplikasi *Whatsapp* dalam berkomunikasi ketika proses pembelajaran daring. Untuk mediana terkadang ada yang menggunakan aplikasi *youtube dan goglee clashroom* untuk mencari materi dan mengerjakan tugas. Berikut hasil yang diperoleh penulis mengenai pembelajaran daring yang ada di Desa Nogotirto:

a) Media daring

Pembelajaran daring yang berjalan di Desa Nogotirto memanfaatkan bantuan media dari aplikasi *whatsaap* yang biasanya berguna untuk saling berkomunikasi antar guru dan murid. Kegunaan aplikasi *whatsapp* ini bukan saja hanya untuk komunikasi, akan tetapi juga sebagai sarana

¹¹⁶ D. Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

¹¹⁷ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 97.

untuk mengumpulkan tugas yang diberikan kepada siswa. Menurut Romli (2012) media daring adalah seluruh format yang isinya memungkinkan untuk memainkan video, foto atau bertukar pendapat serta berkomunikasi untuk tercapainya penyampaian informasi.¹¹⁸ Selain aplikasi *whatsapp* Desa Nogotirto warganya dalam menjalankan pembelajaran daring juga memaksimalkan aplikasi *youtube*. Aplikasi *youtube* sendiri merupakan aplikasi yang isinya video-video juga musik dalam hal ini banyak yang bisa dikaitkan dengan mata pelajaran di kelas. Selain itu, media yang digunakan oleh warga Desa Nogotirto adalah *goglee clashroom*. Media *goglee clashroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan berkumpulnya beberapa orang untuk bisa berkomunikasi, mengirim tugas, menjawab tugas serta penilaian yang digantungkan dengan bantuan sinyal internet dan perangkat elektronik. Praktis di Desa Nogotirto hanya menggunakan 3 media itu dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran daring. Media pembelajaran daring selain itu adalah aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *skype*, *webex*, *email*, *edmodo*, *camstudio* dan masih banyak lagi aplikasi lain untuk menghubungkan antara pembelajar dan pengajar.

b) Metode daring

Metode pembelajaran daring adalah metode yang digunakan dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran daring dengan

¹¹⁸ M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

bantuan jaringan serta perangkat elektronik. Metode yang digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran daring di Desa Nogotirto bermacam-macam akan tetapi *pertama*, lebih banyak menggunakan metode *take and give*. Metode itu mengharuskan siswa untuk mengambil tugas dari guru dan dikerjakan di rumah setelah itu akan diminta untuk mengumpulkan jawaban sesuai batas waktu yang sudah ditentukan cara pengumpulannya bisa melalui *whatsapp* atau mendatangi sekolah langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. *Kedua*, metode *e learning*. Metode ini mengharuskan setiap siswa untuk mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dengan bantuan jaringan internet dan computer. Biasanya metode ini memanfaatkan aplikasi *google classroom* saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil yang didapat oleh penulis di Desa Nogotirto menggunakan 2 metode diatas yaitu metode *take and give* dan metode *e learning*. Para pembelajar di Desa Nogotirto belum maksimal menggunakan metode-metode Lin dalam menjalankan pembelajaran daring. Diantara 2 metode tersebut masih ada metode ceramah, metode diskusi Tanya jawab, serta metode pembelajaran *door to door*.

2. Bagaimana transisi sistem pembelajaran saat pandemi di Desa Nogotirto?

Pandemi memasuki wilayah Indonesia di awal tahun 2020. Ketika sebelum pandemi pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional yaitu dilakukan langsung di kelas. Ketika masuk awal tahun 2020 dengan adanya virus corona dan pemerintah mengeluarkan anjuran untuk melakukan segala aktifitas sekolah

dilakukan secara daring khususnya yaitu sistem pembelajarannya. Dengan tujuan menekan penyebaran virus corona tersebut langkah yang dilakukan pemerintah ialah membuat aturan dalam aspek pendidikan dengan aturan pembelajaran dilakukan secara daring. Disamping itu pemerintah gencar melakukan vaksinasi covid-19 untuk menambah daya tahan tubuh warga untuk melawan virus corona. Terhitung pembelajaran daring berjalan pada bulan maret 2020. Seiring berjalannya waktu virus corona mulai bisa dikendalikan dan masyarakat mayoritas sudah mengikuti vaksinasi serta membuat angka kasus aktif covid-19 menurun. Hal itulah yang membuat pemerintah membuat pilihan untuk mengadakan pembelajaran dilakukan secara luring.

Hasil yang didapat penulis saat melakukan wawancara di Desa Nogirto menunjukkan bahwa transisi sistem pembelajaran daring ke luring terjadi serentak di awal ajaran baru memasuki kenaikan kelas tahun 2022 atau tepatnya di bulan juli 2022. Transisi pembelajaran daring ke luring terjadi juga atas rekomendasi dari pemerintah mengingat sudah tercapainya target vaksinasi serta meredanya kasus aktif covid-19. Praktis ketika transisi pembelajaran terjadi dari perubahan pembelajaran daring ke luring mulai seperti semula ketika sebelum pandemi yaitu jam pelajaran dimulai pukul tujuh pagi dan dilaksanakan di sekolah. Dalam transisi ini ada perubahan yang dirasakan oleh orangtua serta anak ketika berkaitan dengan pembelajarn daring dan luring yang akan penulis rangkum berikut ini:

- a) Pembelajaran kembali dilakukan jam 07.00 dan dilaksanakan langsung di kelas.
- b) Orangtua sudah tidak menjadi pembimbing ketika jam pelajaran.

- c) Orangtua dan anak harus selalu tepat waktu ke sekolah.
- d) Anak-anak menyukai pembelajaran luring daripada daring.
- e) Keaktifan belajar anak meningkat.

Berikut juga hasil yang didapatkan oleh penulis mengenai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring dan luring:

- a) Kelebihan pembelajaran daring.
 - 1) Efisiensi waktu
 - 2) Akses mudah
 - 3) Tidak ada biaya gedung
 - 4) Memperluas wawasan dengan teknologi
 - 5) Fleksibel
 - 6) Tidak terbatas ruang dan waktu
 - 7) Siswa mandiri
 - 8) Aman dari tertularnya virus
 - 9) Orangtua bisa memantau perkembangan belajar anak
- b) Kekurangan pembelajaran daring.
 - 1) Terbatas jaringan internet
 - 2) Kurang interaksi dan sosialisasi antar teman
 - 3) Sulit memahami materi
 - 4) Sulit menciptakan keaktifan
 - 5) Guru tidak bisa mengawasi
- c) Kelebihan pembelajaran luring.
 - 1) Siswa terpantau langsung oleh guru

- 2) Anak lebih fokus
 - 3) Jelas akan jalannya pembelajaran
 - 4) Anak akan tumbuh jiwa sosialnya
 - 5) Saling interaksi
 - 6) Menumbuhkan gotong royong
- d) Kekurangan pembelajaran luring.
- 1) Terbatas ruang dan waktu
 - 2) Kurang kemandirian siswa
 - 3) Resiko tertular virus
 - 4) Pengetahuan teknologi tidak berkembang
 - 5) Biaya gedung

Di atas adalah hasil yang diperoleh penulis selama melakukan wawancara dan observasi di Desa Nogotirto. Setiap kegiatan dalam hal ini adalah pembelajaran daring dan luring akan ada sisi kelebihan serta kekurangannya. Akan tetapi jika saat ini melihat kondisi yang sudah stabil memang seharusnya sudah melakukan pembelajaran secara luring 100%. Bisa juga di era zaman generasi Z ini bisa menggabungkan antara pembelajaran daring serta luring dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran. Disamping itu para pegiat pendidikan di Indonesia bisa melihat situasi dan kondisi di zaman ini harus bisa menggunkan semua sistem pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Perpaduan pembelajaran daring dan luring di era sekarang harus diterapkan mengingat dengan kemajuan teknologi diharuskan semua elemen menguasai sistem pembelajaran yang dijalankan. Era sekarang perangkat komputer serta jaringan

internet bukan hanya untuk bersosial media, akan tetapi digunakan untuk bertukar informasi pengetahuan serta bisa menjalankan keberlangsungan pembelajaran. Dalam tahap ini computer tidak hanya dapat digunakan untuk mengolah data, membuat database, presentasi, dan alat komunikasi, tetapi dapat juga digunakan sebagai suatu alat untuk memancing dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik untuk menciptakan dan membangun pengetahuan baru peserta didik.¹¹⁹

3. Bagaimana keaktifan belajar anak di saat transisi sistem pembelajaran pada masa pandemi?

Keaktifan disini yang dimaksud oleh penulis adalah keaktifan belajar para siswa. Siswa dikategorikan aktif dalam belajar dengan sistem pembelajaran adalah siswa yang senang dan nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini warga Desa Nogotirto telah mengikuti kegiatan belajar mengajar diwaktu pandemi dan merasakan program pembelajaran daring serta luring. Menurut Sardiman (2011), menjelaskan bahwa keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipecahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas yaitu terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud itu adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima

119 Gamal Tabrani, "Teori Belajar Siberetik – Pengertian, Proses, dan Penerapan" diakses dari <https://serupa.id/teori-belajar-siberetik-pengertian-proses-dan-penerapan/> pada 20 Desember 2022 pukul 09.03

tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.¹²⁰

Para pelajar di Desa Nogotirto ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengindikasikan bahwa kurang semangat dalam belajar. Dari semua informan mulai dari Nadin, Nurun, Abdurrahman, Adinda serta Dini mengisyaratkan bahwasanya mereka kurang nyaman dengan sistem pembelajaran daring. Memang ketika pembelajara daring anak-anak di Desa Nogotirto tidak bisa mengembangkan sisi sosial serta tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman lain ketika pembelajaran berlangsung. Hanya saja ketika pembelajaran berlangsung anak-anak ditemani oleh orangtuanya dalam pembelajaran daring. Maka dari itu orangtua juga mengetahui bahwa anaknya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran daring membuat anak kesulitan aktif. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam keaktifan belajar anak yaitu:

- 1) Turut serta ketika ada tugas.
- 2) Terlibat saat proses penyelesaian masalah.
- 3) Bertanya kepada teman lain atau guru ketika kurang memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- 4) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.

120 Muchlisin Riadi, "Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)" dikutip dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html/> tanggal 29 oktober 2022 pukul 09.25 wib.

5) Mampu menjelaskan hasil kerjanya.¹²¹

Ketika program pembelajaran daring dilakukan memang menjadikan anak-anak kurang semangat dalam belajar, akan tetapi dengan sistem pembelajaran daring ini para orangtua menjadi pembimbing ketika anak mengikuti pembelajaran membuat orangtua mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada anak mereka. Pembelajaran daring yang berjalan di Desa Nogotirto mulai ditinggalkan ketika pemerintah sudah menginstruksikan untuk segera melakukan pembelajaran luring. Praktis pembelajaran daring di Desa Nogotirto berjalan dari bulan maret tahun 2020 sampai juli tahun 2022. Saat masa transisi kali ini dari pembelajaran daring ke luring. Saat memasuki masa transisi pembelajarn daring ke luring ini banyak anak-anak dan orangtua antusias dan merasa senang dengan kebijakan yang terjadi. Karena memang sudah mulai jenuh dengan pembelajaran daring, maka dengan adanya pembelajaran luring mereka semua semangat menyambutnya. Semua informan mulai dari anak-anak dan orangtua sangat suka menghadapi pergantian sistem pembelajaran tersebut.

Hal itu mencerminkan bahwa pembelajaran luring sangat digemari oleh semua kalangan. Disamping melatih jiwa sosialisai anak dan interaksi juga bisa mengurangi beban orangtua, karena ketika pembelajaran daring dilakukan sering mengganggu aktifitas orangtua. Jika pembelajaran luring para orangtua tidak terganggu aktifitasnya. Dari pernyataan tersebut menggambarkan pembelajaran luring akan menumbuhkan sisi keaktifan anak dan juga akan mendorong anak aktif

¹²¹ N. Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), Hal. 62

belajar. Dalam penerapan pembelajaran luring akan mendorong setiap siswa untuk lebih aktif dan bisa saling bertemu langsung akan bisa bertukar pikiran dan menciptakan aktifitas belajar. Pernyataan itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Gagne dan Briggs berikut:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan tentang tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada anak.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi arahan kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Menciptakan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik atau feed back.
- 8) melakukan tes singkat disetiap akhir pembelajaran.
- 9) Merangkum setiap materi yang diberikan di akhir pelajaran.¹²²

Pembelajaran luring yang dilakukan akan menciptakan hal-hal yang sama persis dikatakan oleh Gagne dan Briggs. Hasil yang didapatkan penulis melalui wawancara kepada anak-anak serta orangtua menggambarkan bahwasanya mereka sangat menyukai pembelajaran luring karena dengan begitu mengikuti pembelajaran luring akan meningkatkan keaktifan anak dalam kesehariannya. Berikut beberapa faktor yang menjadikan siswa aktif menurut Syaiful adalah:

- 1) Pengamatan.
- 2) Perhatian.

¹²² Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation, 2007), hal. 84

- 3) Fantasi.
- 4) Tangapan.
- 5) Motif.
- 6) Ingatan.
- 7) Bakat.
- 8) Berfikir.¹²³

Saat ini sudah sepantasnya pembelajaran harus dipadukan agar bisa menciptakan keaktifan belajar dengan segala kondisi sistem yang dijalankan. Pembelajaran daring dan luring ini sama halnya dengan proses belajar sibernetik. Dalam pembelajaran ini menyatukan antara teori serta praktik seperti pada laboratorium computer. Desa Nogotirto saat pandemi masyarakatnya menggunakan cara yang memerlukan aplikasi serta jaringan internet untuk mengumpulkan tugas dari sekolah. Hasil yang didapat penulis ketika turun ke lapangan untuk observasi dan wawancara dengan warga Desa Nogotirto mengindikasikan bahwa mereka menyukai pembelajaran luring daripada daring dikarenakan ketika daring dari sekolah hanya memberi tugas saja tanpa menjelaskan materinya, alhasil anak-anak kurang memahami materi pelajaran dan menjadikan orangtua menjelaskan apa yang dimaksud dalam materi pelajaran tersebut.

Hal itulah yang membuat elemen masyarakat di Nogotirto menyukai pembelajaran luring. Karena semua kegiatan yang dilakukan jika bertemu langsung ditambah lagi banyak teman sebaya akan menimbulkan keaktifan disisi ini adalah

¹²³ Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.

pembelajaran akan memunculkan keaktifan dalam belajar. Hasil semua itu menunjukkan bahwasanya di Desa Nogotirto keaktifan belajar anak ketika transisi dari pembelajaran luring ke daring menurun dan sebaliknya keaktifan belajar anak meningkat ketika masa transisi pembelajaran daring ke luring. Serta dengan penerapan pembelajaran yang ada di Desa Nogotirto ketika pandemi ini menjadikan orangtua ikut serta aktif dalam pembelajaran yang sedang anak lakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran daring yang berjalan di Desa Nogotirto memanfaatkan bantuan tiga aplikasi yaitu *pertama whatsapp, kedua google classroom dan ketiga youtube*. Dalam menjalankan keberlangsungan pembelajaran daring para siswa diberi tugas dan disuruh mengerjakan di rumah dikumpulkan bisa melalui aplikasi *whatsapp dan google classroom*. Orangtua menjadi pendamping anak ketika pembelajaran daring menggantikan guru karena terbatasnya ruang dan waktu.
2. Transisi sistem pembelajaran yang terjadi disaat pandemi di Desa Nogotirto mengalami perubahan sebanyak dua kali. Pertama waktu awal covid-19 memasuki Indonesia di awal tahun 2020 transisi yang terjadi yaitu dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Setelah memasuki kondisi stabil covid-19 tepatnya ditahun 2022 saat memasuki ajaran baru kenaikan kelas transisi sistem pembelajaran kembali terjadi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring.
3. Dengan adanya transisi tersebut mempengaruhi keaktifan belajar anak serta mengganggu keseharian orangtua terutama ketika awal transisi saat tahun 2020 dari pembelajaran luring ke daring keaktifan anak menurun

di karenakan *pertama*, guru tidak menjelaskan materi dan hanya memberi tugas kepada anak. *Kedua*, mengganggu aktifitas orangtua. *Ketiga*, monoton. Setelah memasuki kondisi covid-19 yang bisa dikendalikan tepatnya tahun 2022 ajaran baru kenaikan kelas transisi kembali terjadi dari sistem pembelajaran daring ke luring, membuat keaktifan belajar anak meningkat karena *pertama*, anak sudah bosan dengan pembelajaran daring. *Kedua*, anak-anak bisa bertemu langsung teman sekelasnya. *Ketiga*, sisi interaksi dan sosial anak tumbuh. *Keempat*, beban orangtua berkurang.

B. Temuan Baru

Dalam penellitian ini ditemukan bahwasanya masih ada jajaran aparat pemerintah yang tidak memperdulikan tentang pendidikan yang terjadi di wilayah mereka. Sudah sepantasnya aparat pemerintah mengedepankan kepentingan masyarakat supaya menciptakan sumber daya manusia yang tanggap akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta pembelajaran daring bisa membuat orangtua ikut serta aktif dalam pembelajaran yang sedang anak ikuti. Dalam pembelajaran daring keaktifan orangtua lebih besar daripada keaktifan anak, sebaliknya ketika pembelajaran luring keaktifan anak lebih terkondisikan.

C. Saran

1. Untuk jajaran pemerintah desa
 - a. Lurah Desa Nogotirto bekerja bersama semua elemen masyarakat dan jangan membebankan kepada kepala dusun.

- b. Mendata keluarga yang belum memiliki sarana prasarana elektronik.
 - c. Memberi fasilitas penunjang keberlangsungan pembelajaran daring.
 - d. Mampu menciptakan desa yang aktif dalam kegiatan belajar.
2. Untuk warga desa
- a. Saling mendorong dalam kegiatan belajar.
 - b. Gabungkan kemajuan teknologi dalam kegiatan belajar.
 - c. Orangtua selalu mengawasi anak walau pembelajaran dilakukan secara luring.
 - d. Tingkatkan kemandirian dalam belajar.
 - e. Orangtua diharapkan selalu menyemangati anak untuk selalu belajar.
3. Untuk penulis

Dalam penulisan ini penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dilihat dari segi pembelajaran daring dan juga luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2018).
- Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020).
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020.
- Almara Jati, "60 Kata Mutiara Pendidikan Dari Tokoh Dunia". Dikutip dari <https://mamikos.com/info/kata-motivas-belajar-kata-mutiara-pendidikan-dari-tokoh-dunia/> pada 03 November 2022
- Arif S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012.
- Askan Arifin "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19" Tesis, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Chandra Erikanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, ed. oleh Media Akademi (Yogyakarta, 2016)
- D. Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Fia Afifah R, "15 hadits dan ayat Al-quran tentang pendidikan", dikutip dari <https://www.orami.co.id/magazine/ayat-qlquran-tentang-pendidikan> pada 03 November 2022
- Fikri Annur dan Ach. Maulidi "Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19" Journal of Islamic Education Volume 5, No. 1, Januari – Juni 2021.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Hilna Putra dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu. Vol. 4. No. 4, Universitas Pahlawan 2020.
- Jurnal_Pekommas_Special Issue 2021: The Role of Communication and IT against Covid-19.
- Lale Gadung Kembang "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas Viii) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020" Tesis, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.

- Lely Suryani dkk “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 2234-2244.
- M. Djamal. Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015)
- M. Romli, Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012)
- Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation, 2007)
- Mila Intani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Mitra kasih La Ode Onde dkk “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4400 – 4406.
- Muchlisin Riadi, “Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)” dikutip dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html/> tanggal 29 oktober 2022 pukul 09.25 wib.
- Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Munir,Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,
- N. Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007)
- Noor Anisa Nabila “Pembelajaran Daring Di Era Covid-19” Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, November 2020.
- Nurlatifah dkk “Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka” Jurnal Ilmiah Pendidikan vol 5, No 1 (2021)
- Nurochim, Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Nurul, Hasanah. 2018. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2018)
- Rikhatul Wardah dan Hernik Farisia “ Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: Implementasinya pada Sekolah Menengah Pertama”, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3. No. 4, Tahun 2021 Halm 2008 – 2017
- Robiatul Adawiyah dkk “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro” Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3814 – 3821.
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali press, Jakarta, 2011.
- Sofan Safari, Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syafrida dan ralang hartati , ‘Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia’, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No. 6 (2020), pp. 495-508.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2016), Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman. Jurnal Pendidikan, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 30, No.1, Maret 2021 (1-12)
- Usep Saepul Mustakim dkk “efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di stkipseykh mansyur)” Jurnal Al-Miskawaih, Volume 2 Nomor 2 Edisi Nopember 202.
- Veny Iswantinegtyas dkk “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri” Jurnal Pendidikan Vol. X. Issu 1. Januari-April 2022.
- Wahyu aji, “dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2, No. 1, Universitas Pahlawan 2020, hal. 55.
- Westy Soemanto, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.109.
- Wilya ismiyarti dkk “efektifitas metode pembelajaran online pada masa pandemi covid-19” Jurnal Tambora Volume 5 Nomor 3 oktober Tahun 2021
- Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015)

LAMPIRAN

A. TRANSKRIP WAWANCARA

Tabel 6 Pertanyaan penelitian

Informan	Pertanyaan
Kepala Desa	Sebelum mulai wawancara ijin perkenalan diri dulu dengan bapak siapa?
	Apakah ada jam wajib belajar bagi masyarakat di Desa Nogotirto?
	Adakah upaya Pemerintah Desa dalam menciptakan pembelajaran di masyarakat agar tetap berjalan ketika pandemi?
	Adakah pengawasan dari jajaran Pemerintah Desa Nogotirto untuk pelajar ketika mengikuti pembelajaran daring?
	Wilayah di Desa Nogotirto apakah masyarakat atau Pemerintah Desa ada yang melayani wifi gratis untuk sarana pembelajaran ketika dilakukan ketika daring?
	Menurut bapak, apakah pembelajaran daring sangat efektif diterapkan di wilayah Desa Nogotirto dalam menekan penyebaran virus corona?
	Sejak kapan (transisi) pergantian sistem pembelajaran dari daring ke luring berjalan di Desa Nogotirto?
	Ketika transisi itu terjadi, adakah kendala dari masyarakat yang disalurkan ke Pemerintah Desa?
	Apakah ada arahan dari pihak Pemerintah Desa mengenai transisi sistem pembelajaran daring ke luring yang akan dilakukan di wilayah Desa Nogotirto bagi anak sekolah ketika pandemi?
	Ketika transisi dari daring ke luring adakah langkah pengawasan dari Pemerintah Desa dalam menciptakan keaktifan belajar anak?
	Menurut bapak lebih cocok manakah antara pembelajaran daring dan luring jika dilakukan di Desa Nogotirto?
	Orangtua
Disaat pembelajaran daring ketika pandemi, bagaimana prosedurnya?	

	Apakah pembelajaran daring mempengaruhi tingkah laku anak dalam belajar?
	Pembelajaran daring ketika berjalan saat pandemi apakah mengganggu orangtua atau tidak?
	Setuju atau tidak jika dari sekolah melakukan pembelajaran daring secara permanen?
	Apakah anak selalu aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal?
	Menurut bapak/ibu, Apakah anak semakin mudah memahami materi dengan metode pembelajaran dilakukan secara daring?
	Apa kendala yang terjadi bagi anak dan orangtua ketika pembelajaran dilakukan secara daring?
	Dampak apa yang dirasakan jika pembelajaran dilakukan secara daring?
	Sejak kapan pergantian sistem pembelajaran dari daring ke luring dimulai?
	Apakah waktu pelaksanaan pembelajaran dari sekolah ketika daring dan luring sama?
	Dampak apa yang dirasakan ketika transisi sistem pembelajaran daring ke luring terjadi?
	Apakah anak lebih disiplin jika pembelajaran dilakukan secara luring?
	Apakah anak selalu meminta bantuan kepada bapak/ibu ketika ada tugas dari sekolah?
	Adakah kendala yang dialami baik terhadap anda atau anak dalam transisi sistem pembelajaran dari daring ke luring?
	Adakah jadwal belajar anak saat di rumah?
	Bagaimana sistem belajar anak di rumah ketika ada tugas dari sekolah di masa transisi saat ini?
	Apakah anak selalu meminta bantuan ketika ada tugas dari sekolah disaat masa transisi saat ini?
	Lebih suka dan cocok mana antara pembelajaran daring atau luring?

	Menurut bapak/ibu, anak disaat masa transisi sistem daring ke luring meningkat atau tidak keaktifan belajarnya ketika di rumah?
Anak	Perkenalkan diri dan juga bersekolah dimana?
	Ketika pembelajaran daring dilakukan, bagaimana prosesnya?
	Bagaimana dampak dari pembelajaran daring?
	Apakah ketika pembelajaran dilakukan secara daring kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?
	Setuju atau tidak jika pembelajaran daring dilakukan secara permanen?
	Sejak kapan sekolah mulai melakukan pembelajaran di luar jaringan setelah sekian lama melakukan pembelajaran secara daring? (Mulai kapankah transisi sistem pembelajaran daring ke luring berganti)
	Bagaimana dampak dari transisi sistem pembelajaran daring ke luring?
	Apakah jam waktu pelaksanaan pembelajaran ketika daring dan luring sama?
	Lebih suka dan cocok mana antara pembelajaran dilakukan secara daring atau luring?
	Dalam memahami materi, manakah yang lebih mudah jika pembelajaran dilakukan secara daring atau luring?
	Dengan pergantian sistem pembelajaran daring ke luring seperti ini, apakah kegiatan kalian seperti biasanya terganggu atau tidak?
	Adakah kendala dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran ini?
	Ketika di rumah adakah jam yang khusus untuk belajar?
	Ketika ada tugas apakah kalian mengerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua?
	Dari beberapa tugas rumah/PR apakah semuanya dikerjakan atau tidak?
Manakah pilihan setuju anda antara pembelajaran dilakukan secara daring atau luring?	

	Masa pergantian sistem daring ke luring seperti ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar atau sebaliknya?
--	---

Jawaban informan dari pertanyaan penelitian

Tabel 7 hasil wawancara dengan Lurah Nogotirto

Nama	Transkrip	Koding
Bapak H Faizin S. Sos. (Kepala Desa Nogotirto) Wawancara pada senin 08 agustus 2022 pukul 10.00-10.15 WIB.	Saya Haji Faizin S. Sos. Selaku Lurah di Desa Nogotirto.	H Faizin S. Sos.
	Untuk jam belajar di Desa ini sudah menjadi tanggung jawab setiap masyarakat dan setiap wilayah di sini menerapkan jam belajar akan tetapi berbeda-beda tergantung wilayah perdesun di Desa Nogotirto.	Ada. Tergantung wilayah dusun masing-masing.
	Untuk upaya dalam menjalankan pembelajaran di Desa ini yaa itu semua sudah pasti ada. Akan tetapi sifatnya seperti tadi yaitu perdesun sudah melakukan kegiatan agar warganya tetap aktif dalam pembelajaran.	Ada. Sudah ada kebijakan masing-masing dusun.
	Dalam pengawasan kami dari jajaran pengurus Desa Nogotirto sudah memberi utusan kepada setiap kepala dusun di desa ini. Jadi sudah pasti ada.	Tanggung jawab setiap kepala dusun.
	Adaa. Di Dusun Mlangi Sawahan ada.	Ada yang melayani <i>wifi</i> gratis.
	Kalau untuk menekan penyebaran virus corona sangat yakin efektif.	Efektif dalam menekan virus corona.
	Setiap sekolah berbeda-beda akan tetapi setau saya semua sekolah di ajaran baru tahun ini sudah menerapkan sistem pembelajaran luring. mulai habis idul adha tahun ini.	Mulai ajaran baru sudah menerapkan pembelajaran luring.
	Kalau untuk itu kendala selama ini belum ada yang tersalurkan ke pihak kami.	Belum ada kendala.

	Dari saya tidak ada arahannya, tetapi kalau arahan itu sudah menjadi tanggungjawab setiap orangtua.	Tanggungjawab para orangtua.
	Kalau pengawasan itu saya bebankan kepada kepala dusun setempat.	Tanggungjawab Kepala Dusun.
	Nahh untuk ini sudah sangat jelas bahwa saya cocok dengan pembelajaran luring. karena lebih bisa menghidupkan suasana belajar langsung ketika bertemu di kelas. Seperti contohnya saja anak saya yang mengikuti pembelajaran daring sangat tidak mencerminkan seseorang yang sedang ikut belajar. ¹²⁴	Sangat cocok jika pembelajaran dilakukan secara luring.

Tabel 8 hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah

Nama	Transkrip	Koding
Ibu Musdalifah	Saya Musdalifah ibu dari Nadin yang bersekolah di MI Ma'arif Blendangan	Ibu Musdalifah
Wawancara Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.	Kemarin proses pembelajaran daringnya dari sekolah memberikan materi yang bersumber dari aplikasi <i>youtube</i> dan anak saya disuruh memahami isi dari video <i>youtube</i> . Setelah melihat video tersebut jika masih belum paham anak saya bertanya melalui <i>whatsapp</i> .	<i>Youtube</i> sebagai sumber belajar dan <i>whatsapp</i> sebagai alat bantu komunikasi
	Sangat mempengaruhi. Seperti saya rasakan anak saya kurang antusias mengikutinya karena waktu pelaksanaannya yang tidak menentu membuat malas.	Sangat mempengaruhi
	Sangat mengganggu, saya diharuskan mengawasi dan menyiapkan hape android yang dimana hape itu juga saya gunakan untuk bekerja menjawab orderan jahitan. Jadi yaa sangat mengganggu.	Mengganggu keseharian
	Tidak setuju. Karena membuat saya repot.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajarn daring

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Faizin (Kepala Desa) pada senin 08 agustus 2022 pukul 10.00-10.15 WIB

	Kalau untuk aktif ya kurangnya karena metode pembelajaran daring dari sekolah yang monoton itu membuat anak jenuh.	Kurang aktif karena monoton
	Tidak. Saya lihat kalau kemarin daring itu anak saya sering banget bertanya kepada saya tentang penyelesaian soal dari sekolah. Karena kalau kurang paham anak saya, malas bertanya lewat <i>whatsapp</i> kepada gurunya jadi ya saya yang ditanyai.	Tidak mudah paham akan materi jika dilakukan pembelajaran daring
	Kendalanya ketika daring yang utama adalah waktunya yang tidak ditentukan oleh sekolah membuat anak menjadi bingung. Untuk saya juga kendalanya kan hape Cuma satu diharuskan berbagi dengan anak saya jika pembelajaran daring sedang dilakukan membuat kerjaan saya tidak maksimal.	Kendala utama waktu tidak ditentukan membuat bingung dan mengganggu aktifitas orangtua.
	Dampak dari pembelajaran daring yang jelas aktifitas saya sebagai orangtua terganggu karena dituntut untuk mengawasi pembelajaran daring.	Terganggu aktifitasnya
	Untuk pergantian sistem dari daring ke luring mulai ajaran baru tahun ini yaa tepatnya selepas idul adha kan masuk sekolah naik kelas itu sudah dilakukan pembelajaran luring.	Mulai ajaran baru tahun 2022
	Tidak sama. Kalau daring tidak menentu waktunya. Kalau luring sudah tentu di mulai dari jam tujuh dan pulang jam setengah duabelas.	Tidak sama waktu pelaksanaan pembelajaran daring dan luring
	Kalau dampak dari pergantian sistem ini lebih banyak dampak baiknya bahkan saya rasakan tidak ada dampak buruknya. Yang utama anak saya suka dengan belajar di sekolah langsung.	Dampak dari tansisi sistem pembelajarn lebih banyak dampak baiknya
	Yaa tentu sangat disiplin jika luring.	Disiplin dengan sistem luring
	Kalau untuk saat ini ya ketika luring anak kalau ada PR tidak pernah meminta bantuan untuk mengerjakan Cuma	Meminta bantuan untuk dicarikan halaman materinya

	bertanya tentang halaman materinya saja dan saya menjadi senang karena saya lihat anak menjadi aktif dalam menyelesaikan tugas itu.	
	Untuk kendala saat transisi yang saya rasakan ya Cuma harus antar jemput saja. Dan untuk anak yaa kalau saya telat menjemput itu kendala yang dialami anak saya.	Kendalanya harus antar jemput
	Kalau jam belajar tidak ada. Tapi sudah menjadi rutinitas bahwa habis isak anak saya mengerjakan PR. Kalau tidak ada PR maka tidak belajar.	Tidak ada jam belajar
	Sistem belajar anak saya ya tadi itu jika ada PR baru belajar kalau tidak ada ya biasanya bermain bersama teman-temannya.	Kalau ada PR baru belajar
	Yaa meminta bantuan kadang-kadang jika ada yang kurang dipahami.	Kadang meminta bantuan
	Sudah pasti luring.	Suka dan cocok luring
	Saya lihat meningkat ya karena jika dibandingkan dengan daring anak saya malah malas. Kalau luring anak saya semakin giat belajarnya. ¹²⁵	Meningkat keaktifan belajarnya jika luring.

Tabel 9 hasil wawancara dengan Nadin Hikma Nabina

Nama	Transkrip	Koding
Nadin Hikma Nabina	Nadin Hikma Nabinja sekolah di MI Ma'arif Blendangan	Nadin Hikma Nabina
Wawancara Pada minggu 14 agustus	Guru memberi materi lewat <i>whatsapp</i> untk membuka aplikasi youtube disuruh melihat dan menjawab tugas yang diberikan.	Memanfaatkan aplikasi <i>youtube</i> dan <i>whatsapp</i> dalam menjalankan pembelajaran daring.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Musdalifah Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.30-18.45 WIB.

2022 pukul 18.45-19.00 WIB.	Saya merasa bosan karena tidak terbiasa sekolah menggunakan internet.	Bosan dengan pembelajaran daring
	Tidak paham.	Tidak paham
	Tidak setuju. Karena saya suka belajar di sekolah langsung.	Tidak setuju jika pembelajaran daring di permanenkan
	Sejak saya naik kelas 5. Habis Idul Adha tahun 2022.	Ajaran baru tahun 2022.
	Saya senang karena bisa kembali kesekolah.	Senang dengan pembelajaran luring.
	Tidak sama. Kalau ke sekolah jadwal selalu tepat jam 7 harus sudah mulai belajar.	Tidak sama waktu pelaksanaan daring dan luring.
	Lebih suka luring.	Suka dengan pembelajaran luring
	Lebih mudah paham kalau belajar luring.	Mudah paham jika dilakukan pembelajaran luring
	Tidak terganggu.	Tidak terganggu aktifitasnya
	Kalau luring saya harus diantar dan dijemput. Dan harus mandi pagi.	Kendala antar jemput ke sekolah.
	Tidak ada.	Tidak ada jam belajar.
	Saya kerjakan sendiri tapi kadang bertanya ke ibu kalau kurang paham tentang Prnya.	Kadang bertanya ke Ibu jika ada tugas.
	Saya berusaha untuk mengerjakan semua. Karena takut di hukum jika tidak dikerjakan.	Kerjakan semua karena takut di hukum guru.
Saya setuju luring. bisa bertemu dengan teman-teman.	Setuju dengan luring.	

	Saya lebih aktif belajar kalau ada tugas selalu saya kerjakan. ¹²⁶	Keaktifan meningkat dengan pembelajaran luring.
--	---	---

Tabel 10 hasil wawancara dengan Ibu Samsiyati

Nama	Transkrip	Koding
Ibu Samsiyati Wawancara Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.	Saya Ibu Samsiyati orangtua dari Nurun Naqiya yang bersekolah di SD Muhammadiyah Mlangi.	Ibu Samsiyati orangtua dari Nurun Naqiya.
	Dari sekolah memberi tugas melalui <i>gogle clashroom</i> dan memberi kabar melalui <i>whatsapp</i> .	Pembelajaran daring memanfaatkan aplikasi <i>gogle clashroom</i> .
	Mempengaruhi. Anak saya malah semakin malas mengikuti pembelajaran itu.	Anak malas ikut pembelajaran daring.
	Yaa mengganggu. Saya seperti ikut sekolah juga karena saya mengawasi dan mengikuti jalannya pembelajaran daring.	Mengganggu karena ikut serta mengawasi.
	Tidak setuju jika pembelajaran daring dilakukan terus.	Tidak setuju dengan daring.
	Kalau pembelajaran daring kemarin itu anak saya yaa kalau tidak ditanya ada tugas tidak akan membuka materi pembelajaran dari sekolah.	Masih harus diawasi dalam mengikuti pembelajaran daring.
	Saya rasa malah semakin sulit memahami materi kalau dilakukan secara daring karena sering bertanya kepada saya tentang maksud dari materi yang di beri melalui <i>gogle clashroom</i> .	Sulit memahami jika mengikuti pembelajaran daring.
	Menurut saya kendala nya yang utama ya menjadi boros karena harus menambah biaya internet. Serta juga saya terganggu aktifitasnya. Kalau daring kan yang menjaga saya, tetapi kalau pembelajaran dilakukan di sekolah malah saya senang karena gurulah yang menjaga.	Boros biaya dan mengganggu aktifitas.

¹²⁶ Wawancara dengan Nadin Hikma Nabina Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 18.45-19.00 WIB.

	Dampaknya yaitu tadi saya menjadi terganggu sehari-hari.	Terganggu.
	Pergantian sistem dari daring ke luring mulai tahun ini ya ketika anak saya naik kelas tepatnya setelah hari raya Idul Adha kan langsung masuk sekolah luring.	Ajaran baru tahun 2022.
	Tidak sama. Kalau luring sudah teratur waktunya. Kalau daring waktunya tidak teratur.	Tidak sama waktu pelaksanaannya.
	Dampaknya ya ada bagus dan tidak bagus. Kalau bagus anak saya menjadi semangat dalam belajar kalau buruknya yaa harus selalu mengantarnya. Kalau pulang sekolah anak saya jalan kaki sendiri.	Dampak positifnya anak menjadi semangat. Dampak negatifnya harus mengantarkan ke sekolah.
	Yaa lebih disiplin dengan sistem luring.	Lebih disiplin jika pembelajaran luring.
	Tidak pernah kalau sekarang. Tapi kalau dulu ketika daring sering banget bahkan selalu bertanya karena kan kalau daring guru tidak menjelaskan. Hanya memberi tugas saja.	Ketika luring tidak pernah.
	Kendalanya yaa saya harus mengantarkan tiap pagi tapi saya merasa senang kalau masuk ke sekolah karena anak saya semakin semangat berbeda jika pembelajaran dilakukan daring anak saya merasa bosan.	Kendalanya harus mengantarkan.
	Sebenarnya tidak ada, kalau setelah maghrib sudah rutin belajar.	Rutin belajar sendiri.
	Anak saya akan mencari jawaban dalam buku LKS dan bertanya kepada saya jika ada yang belum dipahami.	Mencari jawaban di LKS.
	Yaa selalu minta bantuan jika belum paham tentang materinya.	Meminta bantuan jika belum paham.
	Kalau dilihat dari aktifitas anak, saya rasa luring karena lebih aktif daripada daring.	Cocok dengan luring.

	Meningkat keaktifannya. ¹²⁷	Meningkat.
--	--	------------

Tabel 11 hasil wawancara dengan Nurun Naqiya

Nama	Transkrip	Koding
Nurun Naqiya Wawancara Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.	Nurun Naqiya bersekolah di SD Muhammadiyah Mlangi	Nurun Naqiya
	Dari sekolah ada tuags yang dikirim lewat <i>gogle clashroom</i>	Memanfaatkan aplikasi <i>gogle clashroom</i>
	Merasa malas ikut pembelajaran daring	Malas mengikuti pembelajaran daring
	Tidak paham.	Tidak paham
	Tidak setuju. Karena jika terlalu lama dengan hape mata saya sakit.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajaran daring
	Kemarin saya naik kelas lima sudah tidak daring.	Ajaran baru tahun 2022.
	Saya merasa senang kalau sudah tidak daring. tapi itu saya harus bangun pagi terus.	Senang dengan pembelajaran luring.
	Tidak sama. Kalau masuk sekolah jam nya tepat harus masuk jam tujuh.	Tidak sama waktu pelaksanaan daring dan luring.
	Lebih suka luring.	Suka dengan pembelajaran luring
	Lebih mudah memahami pelajaran jika luring.	Mudah paham jika dilakukan pembelajaran luring
	Tidak terganggu.	Tidak terganggu aktifitasnya
	Kalau luring saya harus bangun pagi dan pulang nya jalan sendiri tapi saya senang.	Kendala bangun pagi.
	Saya selalu belajar setelah maghrib.	Selalu belajar setelah maghrib.

¹²⁷ Wawancara Ibu Samsiyati Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.

	Sering bertanya ke ibu.	Sering bertanya ke Ibu
	Saya kerjakan semua agar di sekolah mendapat nilai bagus.	Kerjakan semua tugas..
	Saya setuju luring. di sekolah bisa bermain dengan teman-teman.	Setuju dengan luring.
	Saya aktif belajar saat ini karena sudah masuk sekolah dan tidak daring. ¹²⁸	Keaktifan meningkat dengan pembelajaran luring.

Tabel 12 hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam

Nama	Transkrip	Koding
Bapak Muhammad Dawam	Saya Bapak Muhammad Dawam orangtua Abdurrahman Alghazi bersekolah di MI FIBS yayasan Pondok Pesantren An-Nasyath.	Bapak Muhammad Dawam orangtua Abdurrahman Alghazi
Wawancara Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.	Sistem kemarin itu pertama sekolah memberi tugas di hari senin lalu anak disuruh menjawab dan kalau anak tidak tahu materi dipersilahkan bertanya kepada guru melalui aplikasi <i>whatsapp</i> . Dalam tugas itu anak disuruh untuk mengumpulkan jawabannya langsung ke sekolah di hari sabtu,	Pembelajaran daring memanfaatkan metode <i>take and give</i> dan waktu pengumpulannya di hari sabtu.
	Yaa mempengaruhi banget. Saya rasa anak saya malah kurang antusias mengikuti pembelajaran daring.	Anak tidak antusias ikut pembelajarn daring.
	Yaa mengganggu. Karena seperti menjadi guru kalau anak saya melakukan pembelajaran daring.	Mengganggu karena orangtuabertindak seperti guru.
	Tidak setuju pastinya.	Tidak setuju dengan daring.
	Yaa selalu ikut tapi kurang bersemangat.	Mengikuti pembelajaran daring tapi kurang semangat.

¹²⁸ Wawancara dengan Nurun Naqiya Pada minggu 14 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

	<p>Sulit. Karena kan kalau daring ini dari sekolah tidak menyampaikan materi. Cuma memberi tugas saja. Dan saya yang menemaninya mengerjakan tugas.</p>	<p>Sulit memahami dengan sistem daring.</p>
	<p>Kendala bagi saya yang pasti kuotanya cepat habis karena di pakai internetan. Kalau untuk anak saya itu yaa ketika membuka hape bukannya belajar malah membuka <i>youtube</i> dan melihat video. Jadi yaa harus selalu diawasi biar ikut pembelajaran.</p>	<p>Kuota internet cepat habis dan anak fokus ke <i>youtube</i>.</p>
	<p>Dampaknya aktifitas sehari-hari terganggu dan ya seperti tadi boros biaya internetnya.</p>	<p>Terganggu dan boros biaya internet.</p>
	<p>Pergantian sistem dari daring ke luring sebenarnya sudah masuk awal tahun 2022 ini tapi tidak 100% semua ke sekolah karena kan ini gabung dengan anak-anak pondok maka yaaa yang warga pribumi dipersilahkan masuk atau tidak boleh. Akan tetapi yang jelas mulai ajaran baru kenaikan kelas tahun ini semua sudah diwajibkan masuk ke sekolah.</p>	<p>100% masuk luring mulai ajaran baru tahun 2022.</p>
	<p>Tidak sama. Kalau luring pagi jam tujuh masuk sedangkan daring tidak ada waktunya yang penting itu yaa kalau hari sabtu anak harus ke sekolah untuk mengumpulkan tugas daringnya.</p>	<p>Tidak sama waktu pelaksanaannya.</p>
	<p>Dampaknya saya rasa malah baik bagi anak saya dengan digantinya daring ke luring. anak saya semakin semangat dalam belajar.</p>	<p>Dampaknya baik bagi anak. Semakin semangat.</p>
	<p>Yaa disiplin jika pembelajarannya di sekolah.</p>	<p>Lebih disiplin jika pembelajaran luring.</p>
	<p>Pasti meminta bantuan biasanya bertanya tentang leatk jawabannya. Apalagi dulu ketika daring bertanya</p>	<p>Bertanya.</p>

	terus. Kalau sekarang bertanya tapi tidak sesering daring.	
	Kendalanya sepertinya tidak berat. Cuma ya kan harus membangunkan tiap pagi. Kalau jarak ke sekolah kan dekat jadi tidak terlalu bermasalah.	Kendalanya tidak berat.
	Ada. Tiap siang jam 2 sampai mau ashar. Kalau malam habis isak sampai ngantuk.	Ada jam belajar.
	Yaa belajarnya yang jelas membaca materi dan kalau ada PR dikerjakan.	Membaca materi dan mengerjakan PR.
	Kalau saat ini sistem luring bertanya tapi tidak sesering seperti daring.	Bertanya tapi tidak sesering ketika daring.
	Suka luring dibandingkan daring. karena saya melihat anak saya masuk sekolah langsung sangat ceria.	Suka luring.
	Saya rasa meningkat keaktifannya. ¹²⁹	Meningkat.

Tabel 13 hasil wawancara dengan Abdurrahman Alghazi

Nama	Transkrip	Koding
Abdurrahman Alghazi	Abdurrahman Alghazi sekolahnya di MI FIBS	Abdurrahman Alghazi
Wawancara Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.	Dari sekolah member tugas hari senin dan harus dikumpulkan hari sabtu. Terus lewat wa kalau mau bertanya kepada guru.	Memanfaatkan aplikasi <i>whatsapp</i> .
	Bingung dengan pembelajaran daring	Bingung mengikuti pembelajaran daring
	Tidak paham karena tidak dijelaskan oleh guru. Hanya memberi tugas saja.	Tidak paham
	Tidak setuju.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajaran daring

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Dawam Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.00-20.15 WIB.

	Kemarin masuk setelah kenaikan kelas.	Ajaran baru tahun 2022.
	Saya merasa senang kalau masuk ke sekolah bisa bertemu teman.	Senang dengan pembelajaran luring.
	Tidak sama. Kalau ke sekolah pagi tidak boleh telat.	Tidak sama waktu pelaksanaan daring dan luring.
	Lebih suka luring.	Suka pembelajaran luring
	Lebih mudah paham pelajaran jika luring. kalau daring tidak paham.	Mudah paham jika dilakukan pembelajaran luring
	Tidak terganggu.	Tidak terganggu aktifitasnya
	Kalau luring harus mandi pagi jadi memakai air hangat biar tidak kedinginan.	Kendala mandi pagi.
	Saya belajar siang hari jam 2 sampai mau ashar kalau malam setelah ngaji dari pondok.	Jam belajar siang dan malam.
	Sering bertanya ke orangtua.	Sering tanya.
	Saya kerjakan semua.	Kerjakan semua tugas..
	Saya setuju luring. senang bertemu teman.	Setuju dengan luring.
	Saya lebih aktif saat ini. ¹³⁰	Keaktifan meningkat dengan pembelajaran luring.

Tabel 14 hasil wawancara dengan Ibu Dani Ayu

Nama	Transkrip	Koding
Ibu Dani Ayu	Dani Ayu ibu dari Adinda Maizalin	Ibu Dani Ayu
Wawancara Pada jumat 19 agustus	Prosesnya dulu ketika corona yaa dari sekolah ada grup wa untuk mengirim tugas batas tenggat waktunya yaitu malam hari	Memanfaatkan aplikasi wa untuk memberikan tugas.

¹³⁰ Wawancara dengan Abdurrahman Alghazi Pada senin 15 agustus 2022 pukul 20.15-20.30 WIB.

2022 pukul 11.00-11.15 WIB.	Yaaa mempengaruhi. Lebih disiplin sih kalau saya pribadi yaa online atau tidak online anak saya selalu siap belajar jam 7 pagi sudah siap. Jadi jangan sampai terlambat ikut pembelajaran. Anak saya jadi lebih menjaga kedisiplinannya.	Sangat mempengaruhi. Kalau untuk kedisiplinan anak saya selalu disiplin.
	Menggangu sekali kemarin itu waktu daring.	Menggangu aktifitas.
	Tidak setuju.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajaran daring
	Kemarin saat daring anak saya aktif.	Aktif saat pembelajaran daring.
	Tidak karena kalau online itu ya dari sekolah hanya memberi tugas saja tanpa menerangkannya.	Tidak mudah paham.
	Kendalanya itu yaa ketika ada soal yang saya sendiri tidak tahu artinya saya tidak bisa menjelaskan kepada anak saya. Karena daring ini kan saya jadi yaa seperti guru lah.	Kendala utama orangtua menjadi guru sementara. Membuat bingung.
	Dampaknya yaa anak saya kurang bersosialisasi kalau pembelajaran onlinekan Cuma di rumah saja yaa sendiri belajarnya itu. Jadi yaa sulit muncul jiwa sosialnya.	Anak kurang bersosialisasi.
	Sekitar kenaikan kelas kemarin habis isul adha.	Mulai ajaran baru tahun 2022
	Samaa. Tapi untuk pengumpulan tugas kalau online itu ada tenggatnya sampai malam karena peraturan dari sekolah dan juga menyesuaikan tidak semua orangtua bisa menemani anaknya mengerjakan tugas sesuai waktu pembelajaran daring.	Sama.
	Anaknya tuh kayak yang biasa saya ajarin kan manja jadi semua ketika online saya yang ajarin enak pikirnya karena memang tugas saat online ya Cuma rata-rata mencatat. Berbeda	Dampak dari tansisi sistem pembelajarn anak menjadi kaget dengan cara mengajar guru.

	dengan luring itu langsung dari guru anak saya seperti kaget karena berbeda dengan waktu online. Mungkin juga karena anak saya baru kelas 2 jadi baru awalan ikut luring kali ini.	
	Iyaaa. Kalau anak saya sudah saya tanamkan kedisiplinan mulai dari kecil.	Disiplin sudah ditanamkan sejak dini.
	Iyaa selalu meminta bantuan ketika ada tugas.	Meminta bantuan ketika ada tugas.
	Kendalanya sih yaa kalau daring itu di rumah kalau ini kan luring jadi keluar antar jemput. Was was ya kalau anak saya ke sekolah sendiri.	Kendalanya khawatir dengan lalulintas dan harus antar jemput.
	Adaa. Setelah ngaji habis isak sampai jam 9 itu sudah wajib tidur.	Belajar setiap hari habis isyak.
	Setiap hari harus belajar walau tidak ada PR anak saya tetap belajar.	Belajar setiap hari.
	Iyaa selalu meminta bantuan kepada saya.	Selalu meminta bantuan.
	Lebih cocok luring yaa karena saya rasa anak saya butuh bersosialisasi. Maka luring inilah yang sangat pantas.	Cocok luring karena bisa bersosialisasi.
	Yaa saya rasa meningkat ada perbedaan ya waktu daring dan luring. kalau luring ini meningkat karena tugas dari sekolah selalu ada jadi selalu belajar. ¹³¹	Meningkat keaktifan ketika luring.

Tabel 15 hasil wawancara dengan Adinda Maizalin

Adinda Maizalin (sekolah di SD N Demakijo)

Nama	Transkrip	Koding
Adinda Maizalin	Adinda Maizalin saya sekolahnya di SD N Demakijo	Adinda Maizalin

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Dani Ayu Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.00-11.15 WIB.

Wawancara Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30 WIB.	Dari sekolah memberi tugas lewat grup wa.	Dengan bantuan aplikasi <i>whatsapp</i> .
	Bingung dengan pembelajaran daring karena tidak dijelaskan oleh guru.	Bingung mengikuti pembelajaran daring
	Tidak paham karena guru tidak menjelaskan materi. Jadi saya tanya ke ibu.	Tidak paham
	Tidak setuju.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajaran daring
	Kemarin saat naik kelas baru luring.	Ajaran baru tahun 2022.
	Saya bisa bertemu teman-teman.	Senang bisa bertemu teman-teman.
	Sama. Jam7 pagi mulai.	Sama waktu pelaksanaannya.
	Saya menyukai luring.	Suka pembelajaran luring
	Lebih mudah paham pelajaran jika luring. kalau daring susah karena guru tidak menjelaskan pelajaran.	Mudah paham dengan sistem pembelajaran luring
	Saya tidak terganggu.	Tidak terganggu aktifitasnya
	Kalau luring Cuma kalau berangkat harus diantar dan dijemput karena sekolahnya deket dengan jalan raya.	Kendala antar jemput.
	Saya belajar malam hari setelah ngaji.	Jam belajar ketika malam.
	Saya selalu minta bantuan ke ibu.	Sering meminta bantuan ke ibu.
	Saya selalu kerjakan semua	Kerjakan semua tugas..
	Kalau saya setuju luring.	Setuju dengan luring.
Saya semakin aktif jika masuk sekolah. ¹³²	Keaktifan meningkat dengan pembelajaran luring.	

¹³² Wawancara dengan Adinda Maizalin Pada jumat 19 agustus 2022 pukul 11.15-11.30

Tabel 16 hasil wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini

Nama	Transkrip	Koding
<p>Ibu Hani Sasmito Rini</p> <p>Wawancara Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB.</p>	Hani Sasmito Rini orangtua dari Najwa Hasanah Mulia Dini bersekolah di SD N Nogosaren	Hani Sasmito Rini orangtua dari Najwa Hasanah Mulia Dini
	Prosesnya jalannya daring ketika itu yaa anak saya Cuma dirumah saja dan mengerjakan tugas dari sekolah yang dikirim melalui aplikasi wa.	Aplikasi wa sebagai sarana prasarana.
	Yaaa mempengaruhi. Kalau daring itu pengaruhnya gini yaaa anak saya jadi kurang bersosialisasi karena berdiam diri di kamar menggunakan hp. Jadi ya pengaruhnya besar bagi tumbuh kembang anak saya.	Sangat mempengaruhi. Dalam bersosialisasi.
	Mengganggu sekali yaa kan ini hp Cuma satu dibuat gantian dengan anak saya disamping itu saya bekerja juga menggunakan hp. Jadi selalu terganggu.	Menggaggu aktifitas.
	Tidak setuju.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajaran daring
	Yaa dibilang aktif ya aktif tidak ya tidak. Tapi lebih kee anak saya itu kurang bersosialisai kalau pembelajaran daring. kalau daring kan lewat hp dan yaa selalu megang hp itu kan ikut belajar tapi kurang bersosialisasi.	Kadang aktif kadang tidak.
	Tidak mudah yaa karena ketika daring kemarin itu anak saya tidak diberikan penjelasan materi. Malahan saya yang sangat terbebani karena harus menemani belajar dan mengerjakan tugas.	Tidak mudah paham karena tidak ada penjelasan materi dari guru.

	<p>Yang sangat jelas kendalanya yaa di internet. Internet jadi boros disamping itu kan disini wilayah rendah jadi sinyal jaringan internet idak stabil. Disini semua kartu sulit mendapat jaringan. Yaaa kalau kartu yang biasa saya gunakan itu kartu im3.</p>	<p>Kendala utama internet boros dan tidak stabil.</p>
	<p>Dampaknya yang jelas tadi yaa anak saya kurang bersosialisasi. Kalau saya yaa dampaknya mengganggu aktifitas karena disuruh menemani belajar anak.</p>	<p>Anak kurang bersosialisasi dan orangtua dituntut menjadi guru sementara.</p>
	<p>Disekolah anak saya kemarin yaa bulan januari sudah masuk luring. Tapi itu tidak semuanya wajib masuk. Yang jelas wajib luring di sekolah anak saya ketika kenaikan kelas tahun ini.</p>	<p>Mulai ajaran baru tahun 2022</p>
	<p>Tidak samaa. Kalau poenugasan ketika daring itu pagi ada tugas tapi kan saya kerja jadi mengerjakan ketika saya dirumah yaa sore itu dan malam hari dikumoualkan tugasnya.</p>	<p>Tidak sama.</p>
	<p>Dampaknya yaaa seperti yang anak saya lihat ini kan cepat tumbuhnya. Nahh dampaknya kaget gituu seragamnya sudah tidak pas yang kemarin dan saya harus membeli baru. Kan ketika daring itu lama yaa hampir 2 tahunan full. Jadi ga terasa seragam ga pernah dipakai tumbuh cepat lalu ga bisa dipakai lagi.</p>	<p>Dampak dari tansisi sistem pembelajarn anak kaget dengan pertumbuhan badan dan seragamnya beli baru.</p>
	<p>Iyaaa saya lihat jadi lebih disiplin karena kan jadi terjadwal bangun pagi.</p>	<p>Disiplin bangun pagi.</p>
	<p>Kadang-kadang saja. Kalau tugas ketika luring sekarang banyak mengerjakan sendiri karena kan kalau di sekolah sudah dijelaskan</p>	<p>Mengerjakan sendiri tugas dari sekolah saat luring.</p>

	oleh guru jadi lebih jelas. Berbeda kalau yang menjelaskan saya kan bingung.	
	Kendalanya yaa hanya harus mengoprak-oprak membangunkan tidur. Tapi itu bukan masalah besar. Sama kalau luring khawatir aja sih karena sekolahnya jauh dan anak saya berangkat bersepeda sendiri.	Kendalanya khawatir dengan jarak dan membangunkan ketika pagi.
	Adaa. Setelah ngaji habis isak sampai jam 9.	Belajar setiap hari sampai jam 9.
	Setiap hari harus belajar yaa entah ada pr atau tidak yang penting anak saya harus belajar.	Belajar setiap hari.
	Saat luring tidak yaa. Berbeda dengan daring bertanya terus.	Ketika luring tidak.
	Lebih cocok luring karena bisa bersosialisasi dengan bertemu teman-temannya membuat anak saya jadi aktif.	Cocok luring karena bisa bersosialisasi.
	Yaa saya merasakan anak saya meningkat keaktifan belajarnya ketika luring ini. ¹³³	Meningkat keaktifan ketika luring.

Tabel 17 hasil wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini

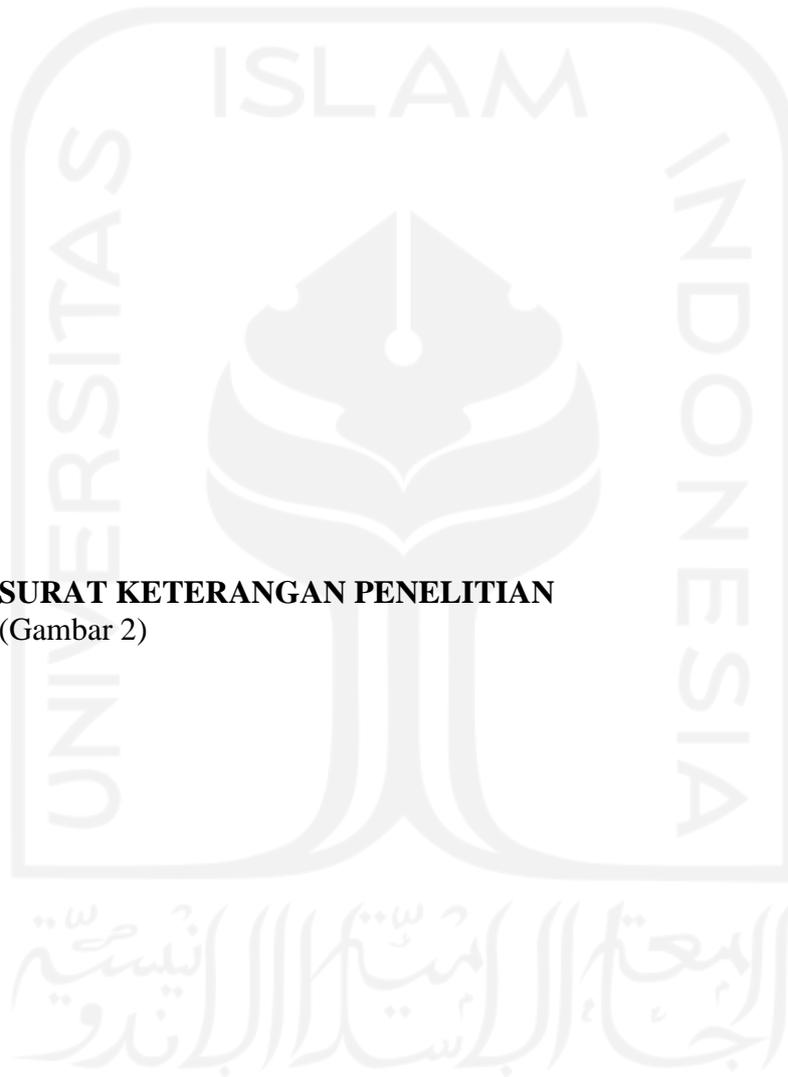
Nama	Transkrip	Koding
Najwa Hasanah Mulia Dini Wawancara Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.	Najwa Hasanah Mulia Dini sekolah di SD N Nogosaren	Najwa Hasanah Mulia Dini
	Sekolah memberi tugas lewat wa.	Dengan bantuan aplikasi <i>whatsapp</i> .
	Bingung kalau pembelajaran daring karena guru Cuma memberi materi saja tidak menjelaskan.	Bingung karena tidak dijelaskan materinya.
	Tidak paham karena guru tidak menjelaskan materi.	Tidak paham

¹³³ Wawancara dengan Ibu Hani Sasmito Rini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.30-19.45 WIB

	Tidak setuju.	Tidak setuju dipermanenkannya pembelajaran daring
	Kemarin naik kelas 5.	Ajaran baru tahun 2022.
	Saya bisa ketemu teman sekolah.	Senang bertemu teman-teman.
	Tidak sama.	Tidak sama.
	Saya lebih suka luring.	Suka pembelajaran luring
	Lebih mudah paham pelajaran jika luring. karena dijelaskan pelajarannya oleh guru.	Mudah paham dengan sistem pembelajaran luring
	Saya tidak terganggu.	Tidak terganggu aktifitasnya
	Kendalanya yaa harus bangun pagi terus.	Bangun pagi.
	Saya belajar habis isak.	Jam belajar ketika malam.
	Kalau saat ini saya mengerjakan sendiri karena di sekolah sudah dijelaskan oleh guru.	Mengerjakan tugas sendiri.
	Saya kerjakan semua biar nilainya bagus.	Kerjakan semua tugas..
	Saya setuju luring.	Setuju dengan luring.
	Saya semakin aktif kalau masuk sekolah. ¹³⁴	Keaktifan meningkat dengan pembelajaran luring.

¹³⁴ Wawancara dengan Najwa Hasanah Mulia Dini Pada rabu 24 agustus 2022 pukul 19.45-20.00 WIB.

B. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
(Gambar 2)





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 148/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/VIII/2022

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Pemerintah Desa Nogotirto

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Muhammad Mahyadien
NIM : 20913088
KONSENTRASI : Pendidikan Islam
NO HP : 62 895-3754-20758

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO, YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Ketua Prodi,



Handah., MIS

Surat ijin penelitian

(gambar 3)



Surat keterangan selesai penelitian

C. FOTO BERSAMA INFORMAN
(Gambar 4)



Foto bersama Ibu Rini dan Dini
(Gambar 5)



Foto bersama Lurah Nogotirto
(Gambar 6)



Foto bersama ibu Dani dan Adinda

(Gambar 7)



Foto bersama Bapak M Dawam dan Abdurrahman
(Gambar 8)



Foto bersama Ibu Samsiyati dan Nurun

(Gambar 9)



Foto bersama Ibu Musdalifah dan Nadin

Surat Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 3/Perpus/IAIPM/XI/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Mahyadien
 Nomor Induk Mahasiswa : 20913088
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**TRANSISI SISTEM PEMBELAJARAN DARING KE LURING DALAM
 MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK DI DESA NOGOTIRTO,
 YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **15 % (lima belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 11 November 2022
 Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

CURICULLUM VITAE

Muhammad Mahyadien, S.Pd. Lahir di Sleman Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 1998. Riwayat pendidikan non formal Pondok Pesantren AN-Nasyath Mlangi serta Pondok Pesantren Al-Muhsin Krapyak untuk pendidikan formal yang dulu ditempuh SD Muhammadiyah Mlangi (2004-2010), SMP N 3 Gamping(2010-2013), SMK AL-Muhsin (2013-2016) setelah itu masuk perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia dengan mengikuti program beasiswa Bidikmisi dari Kemenag di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam dan lulus dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2020 dengan tugas akhir yang berjudul Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman. Untuk saat ini penulis menekuni usaha perikanan yang sebelum terjun ke dunia perikanan ini penulis pernah mengabdikan diri di MAN 5 Sleman tahun 2019 dan Mi Falahussyabab tahun 2020 sebagai guru.

